

**MANAJEMEN KURIKULUM MEMBACA KITAB
KUNING DI MTS NURUL ISLAM KRIYAN
KALINYAMATAN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

KAHAR LUTFI
NIM : 1403036021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAHAR LUTFI

NIM : 1403036021

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM MEMBACA KITAB KUNING DI MTS NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Februari 2019

Pembuat Pernyataan,



Kahar Lutfi
NIM : 1403036021



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di
MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara**
Penulis : Kahar Lutfi
NIM : 1403036021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 08 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

Penguji I

Dr. Fatkuróji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 1 0

Penguji II

Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

NIP. 19520208 197612 2 001

Pembimbing II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 19691114 199403 1 003



NOTA DINAS

Semarang, 13 Februari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

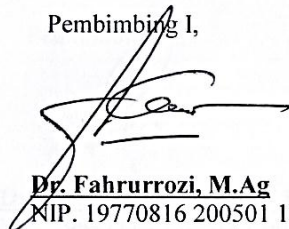
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di
MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara**
Nama : Kahar Lutfi
NIM : 1403036021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 13 Februari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

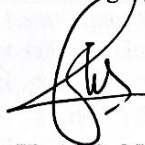
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di
MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara**
Nama : Kahar Lutfi
NIM : 1403036021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 19691114 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara**

Penulis : Kahar Lutfi

NIM : 1403036021

Skripsi ini membahas manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan? dan 2) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan? Permasalahan tersebut dibahas melalui Studi Lapangan. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan siklus interaktif yang komponennya meliputi reduksi data, sajian data, dan penggambaran kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan dalam manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah rapat perencanaan kurikulum membaca kitab kuning tiap menjelang ajaran baru dengan melibatkan seluruh warga madrasah, merumuskan dan menetapkan tujuan, menetapkan bahan materi, metode dan menyiapkan sarpras. (2) Pengorganisasian meliputi, penyusunan kurikulum membaca kitab kuning sesuai dengan kebutuhan madrasah dan masyarakat, pemilihan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran serta pemilihan sumber alat dan sarana prasarana. (3) Pelaksanaan dalam proses pembelajaran membaca kitab sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar, dengan metode Ibtida'i. (3) Evaluasi dalam kurikulum membaca kitab kuning memfokuskan pada pengevaluasian kitab/bahan ajar dan guru pengampu mapel kitab kuning. Kemudian untuk tingkat penguasaan peserta didik membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan rata-rata siswanya mendapatkan kategori nilai baik atau berkemampuan sedang.

Saran dari penulis untuk MTs Nurul Islam Kriyan agar lebih memperdalam tentang kurikulum membaca kitab kuning agar dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Guru pengampu kitab kuning untuk lebih memperdalam lagi penggunaan Metode Ibtidai, penambahan jam pelajaran membaca kitab kuning, penambahan refrensi kitab yang digunakan untuk mengajar, dan pihak madrasah melibatkan orang tua saat anaknya tes baca kitab di ujian madrasah.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Kitab Kuning.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya. Adapun transliterasi Arab Latin adalah sebagai berikut:

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ثي	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftog:

Au = أو

Ai = أي

Iy = إي

MOTTO

“Meninggalkan kitab kuning akan mengakibatkan tepususnya mata rantai sejarah dan budaya ilmiah yang telah terbangun berabad-abad. Menutup kitab kuning berarti menutup jalur yang menghubungkan tradisi keilmuan sekarang dengan tradisi milik kita pada masa lalu”

(KH. MA. Sahal Mahfudh)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara*" ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
4. Skertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd
5. Pembimbing I Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Pembimbing II Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Madrasah Bapak Ali Asyhari, S.Pd, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Bapak Abdul Ghofur, S.Ag, dan Guru Mapel Kitab Kuning Bapak Ahmad Jamaludin, S.Pd.I dan Bapak Moh. Nidhom, serta Bapak Maman yang atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.

8. Bapak Sholikan dan Ibu Lilis Nur Wati (almh), serta keluarga yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a, yang tulus serta memberikan semangat kepada peneliti selama studi.
9. Keluarga besar Bapak Kasroni yang tulus serta memberikan semangat, dukungan baik materi maupun non materi. Beliaulah motivator utama dan yang membiayai penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
10. Kawan-kawan keluarga Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2014, khususnya teman-teman MPI-A.
11. Warga masyarakat Segaran 3 Tambak Aji Ngaliyan utamanya adalah keluarga besar Ibu H Tri, Bapak Kisnur dan segenap Takmir dan teman-teman Mushola Al-Azhar yang selama 4 tahun lebih bersama dan mengajarkan penulis arti pentingnya berjuang dan berbaur dengan masyarakat.
12. Sahabat kerja D'young Management dan Saudara Nafis selaku *owner* D'young Management yang telah memberikan pekerjaan sehingga peneliti mendapatkan tambahan untuk membiayai studi penulis.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga

skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin.*

Semarang, 13 Februari 2019

Penulis

Kahar Lutfi

NIM.1403036021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II MANAJEMEN KURIKULUM MEMBACA KITAB KUNING

A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen Kurikulum	9
a. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	9
b. Prinsip Manajemen Kurikulum	14

c. Tujuan Manajemen Kurikulum	16
d. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	19
2. Membaca Kitab Kuning.....	39
a. Pengertian Membaca Kitab Kuning	39
b. Jenis-jenis Kitab Kuning	43
c. Tujuan Membaca Kitab Kuning	45
d. Metode Membaca Kitab Kuning	47
e. Indikator Penguasaan Kitab Kuning.....	53
B. Kajian Pustaka	56
C. Kerangka Berfikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Sumber Data	64
D. Fokus Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	65
F. Uji Keabsahan Data	68
G. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	72
1. Gambaran Umum MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara	72
2. Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara	78

3. Penguasaan Peserta Didik dalam membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.....	107
B. Analisi Data.....	111
1. Analisis Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.....	111
2. Penguasaan Peserta Didik dalam Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.....	118
C. Keterbatasan Penelitian	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	125
C. Penutup.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Daftar Nilai Akhir Semester Gasal MTs Nurul Islam Tahun Pelajaran 2018/2019.....	110
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru MTs Nurul Islam Kriyan TP. 2018/2019.....	83
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning.....	62
Gambar 4.2 Jadwal Pelajaran Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan	94
Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Kelas IX MTs Nurul Islam Kriyan.....	95
Gambar 4.4 Nadhom Karangan Simbah KH. Mudhoffar Fath.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah
Lampiran 2	Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum
Lampiran 3	Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kitab Kuning
Lampiran 4	Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kitab Kuning
Lampiran 5	Pedoman Observasi
Lampiran 6	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 9	Surat Ijin Riset
Lampiran 10	Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 13	Sertifikat Tofle dan Imka
Lampiran 14	Sertifikat PPL
Lampiran 14	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sekali bagi masa depan seseorang untuk mengembangkan potensi sekaligus membentuk watak kepribadian sebagai bekal kehidupannya yang akan datang.

Kondisi pendidikan Indonesia masih memprihatinkan. Berbagai kebijakan yang ada terlihat masih belum mampu mengurai simpul permasalahan pendidikan di tanah air. Terlebih, model kebijakan pendidikan yang diambil, kurang aplikatif. Akibatnya, hal itu menyulitkan masyarakat untuk terlibat aktif dan mengambil peran penting dalam membangun sistem pendidikan yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

komprehensif.² Contoh sederhananya adalah pergantian kurikulum setiap pergantian periode pemerintahan, hal tersebut mengakibatkan proses implementasi kebijakan tidak berjalan secara optimal.

Selain itu percepatan arus informasi, globalisasi, dan kritis multidimensional telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan, dan kualitas sumber daya manusia (SDM), termasuk semakin terkikisnya nilai-nilai Islami pada sebagian masyarakat. Hal tersebut terjadi, ketika masyarakat didikte untuk memasuki “kehampaan spiritual”, yang membuatnya dari diri, lingkungan dan agamanya. Seperti terjadinya kecenderungan menurunnya akhlak dan moral yang menyebabkan lunturnya tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial, seperti terjadinya tawuran pelajar dan kenakalan remaja.³ Dalam hal ini pendidikan agama menjadi sangat penting sebagai landasan akhlak dan moral serta budi pekerti yang luhur, agar diberikan kepada peserta didik sejak dini. Dengan demikian, hal itu akan menjadi landasan yang kuat bagi kekokohan moral dan etika setelah terjun ke masyarakat.

Pendidikan Agama Islam memiliki nilai yang lebih dalam penanaman nilai-nilai dan karakter terhadap peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah ujung tombak dari pembangunan karakter peserta didik. Hal ini berkaitan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan pencapaian afektif

²Moh. Makin Baharudin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 2.

³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 10-11.

atau sikap yang terlihat dari perilaku peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Tujuan pendidikan agama Islam adalah :

Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT; serta Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴

Kurikulum sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-cover masa yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri, baik dalam kaitannya dengan posisinya sebagai makhluk individu maupun sosial. Berkaitan dengan ini, masalah pendidikan agama yang tujuan dasarnya adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi luhur, tentu harus diberikan sedemikian rupa dengan menggunakan metodologi yang aplikatif, sehingga pengamalan ajaran agama bisa dilestarikan oleh peserta didik dalam realitas kehidupan pribadi maupun masyarakat.

⁴Permendiknas No 22 Tahun 2006, *tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Lampiran 2, hlm. 1.

Kurikulum yang dibuat pemerintah pusat merupakan standar yang berlaku secara nasional. Dalam implementasinya, daerah dan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan silabus (memperdalam, memperkaya, memodifikasi), namun tetap dalam koridor isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Daerah dan sekolah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan silabus mata pelajaran ketrampilan pilihan yang merupakan unggulan daerah (muatan lokal).⁵ Sehingga madrasah tidak hanya terpaku pada pembelajaran agama seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI akan tetapi dapat menambahkan pelajaran tambahan seperti membaca kitab kuning, kaligrafi, baca tulis Al-Qur'an untuk menunjang ketrampilan peserta didik.

MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara adalah lembaga pendidikan madrasah yang masih mewariskan program membaca kitab kuning didalam kurikulumnya dan masuk dalam muatan lokal berdurasi 2 jam pelajaran per minggu, hal tersebut dilakukan supaya hasil dari pembelajaran membaca kitab kuning dapat diberikan secara maksimal. kitab yang dikaji dalam program membaca kitab kuning adalah Kitab *Tijan al-Durārī*, Kitab *Safīnah al-Najāh* dan Kitab *Ta'lim al-Muta'lim*. Mengingat bahwa kitab-kitab ini sering dipakai dalam pengajian masyarakat-masyarakat awam di lingkungan madrasah. Hal tersebut memungkinkan setelah lulus nanti para peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu yang

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 20-21.

didapatkan kepada masyarakat. Selain itu, di lingkungan sekitar madrasah membaca kitab kuning merupakan skill yang sangat diperlukan, sehingga diharapkan dengan program tersebut madrasah dapat meningkatkan animonya di masyarakat.⁶

Dalam penelitian manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara menarik diteliti dengan alasan rata-rata peserta didik di madrasah tersebut bukan merupakan santri pondok pesantren, sehingga rata-rata dari peserta didik dalam mengetahui ilmu dasar kitab kuning yakni Nahwu dan Shorof masih rendah, proses belajar mengajar masih tradisional, kemudian waktu yang hanya beberapa jam saja dalam satu minggu apakah dapat memberikan hasil maksimal dalam mempelajari kitab kuning, jadi diharapkan dengan diadakannya pembelajaran membaca kitab kuning ini para peserta didik dapat menambah kemampuannya dalam bidang membaca kitab khususnya adalah kitab kuning.

Melihat fenomena tersebut, Peneliti ingin mengetahui proses manajemen kurikulum kitab kuning yang diterapkan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dengan berbagai kreatifitas madrasah dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya sehingga potensi lulusan madrasah mengenai membaca kitab kuning dapat ditingkatkan secara maksimal, sehingga setelah lulus

⁶Data Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Islam Kriyan Jepara Bapak Ali Asyhari, pada Tgl 2 Desember.

diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara ?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah karya ilmiah bidang manajemen pendidikan Islam. Dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung maju kembangnya keilmuan di Indonesia. Selain sebagai bahan inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam atau

Madrasah yang akan memajukan kurikulum pendidikannya dibidang kitab kuning.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak madrasah, madrasah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasi/perbaikan manajemen kurikulum membaca kitab kuning. Karena hasil penelitian akan memotret segala hal yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen kurikulum membaca kitab kuning. Baik nilai positif maupun nilai negatifnya.
- b. Bagi pengajar dengan melihat hasil penelitian ini guru juga akan memahami secara betul-betul apa yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan. Sehingga mereka akan lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab kuning. Dengan demikian mereka mengerti apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Siswa Manfaat yang akan didapatkan siswa yaitu mereka lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran kitab kuning karena tidak semua orang mempunyai skill untuk membaca kitab kuning. Adanya peningkatan motivasi dari siswa nantinya akan memudahkan guru dalam membimbing siswa menjadi siswa yang berprestasi secara lebih meningkat lagi.

d. Bagi Orang Tua mendapatkan gambaran kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum membaca kitab kuning di madrasah. Dengan demikian orang tua akan terus memotivasi anaknya agar selalu mengembangkan kemampuannya dalam mengkaji dan memahami kitab kuning lebih mendalam, karena diharapkan program ini dapat membentuk pribadi yang berakhlakul karimah bagi anak tersebut. Sehingga orang tua juga dapat terlibat secara aktif dalam mensukseskan pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di madrasah.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM MEMBACA KITAB KUNING

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dari segi bahasa, Manajemen dalam bahasa arab adalah الإدارة. Istilah ini berasal dari kata kerja ادار. Sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata kerja "to manage" yang artinya mengatur, mengurus, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, dan melaksanakan.¹

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian tentang manajemen menurut beberapa ahli :

Menurut Malayu S. P. Hasibuan Manajemen adalah “Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”² Sedangkan menurut Henry L. Sisk :

¹Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya abadi Jaya, 2015), hlm.9.

²Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1-2.

“Management is the coordination off all resources through the processes of planning, organizing, and controlling in order to attain stated objectives”.³

Manajemen adalah pengkoordinasian dari semua sumber-sumber melalui proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu Husaini Usman juga mendefinisikan manajemen dalam arti luas dan sempit :

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi program sekolah/madrasah.⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, mengelola, mengatur, suatu kegiatan agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan

³Henry L. Sisk, *Principles of Management*, (Ohio, South-Western Publishing Company,1969), hlm. 10

⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hlm. 6.

kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Menurut Oemar Hamalik Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁵ Dalam hal ini ijazah hakikatnya adalah sebagai bukti seorang siswa telah menempuh rencana pembelajaran, seperti halnya pelari yang menempuh jarak tertentu dan akhirnya mencapai finish.

Menurut Suryosubroto kurikulum adalah “Segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah”. Pengalaman anak didik disekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran dikelas, praktek ketrampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium sekolah.⁶ Menurut Dakir, kurikulum ialah:

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

⁶Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

Suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Kurikulum harus diselenggarakan secara efektif. Apabila pengelolaannya secara profesional, akan menghasilkan kurikulum yang siap untuk diujicobakan atau diterapkan. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, Maka kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

⁷Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁸Hermiono Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 37.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan manajemen kurikulum dalam arti luas bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula kegiatan pengelolaan di luar kelas, bahkan di luar sekolah (asalkan masih diprogramkan oleh sekolah) yang terarah pada efektivitas pelaksanaan kurikulum.¹⁰

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.¹¹ Manajemen kurikulum mempunyai tujuh landasan yang juga ikut mewarnai didalam penyusunan manajemen kurikulum

⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

¹⁰Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 131-132.

¹¹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18.

diantaranya: filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi.¹²

Jadi jelaslah dari beberapa pengertian diatas bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

b. Prinsip Manajemen Kurikulum

Dalam manajemen kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan diantaranya :

- 1) Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratis, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya

¹²Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 27.

kerja sama yang positif dari beberapa pihak yang terlibat.¹³

- 4) Efisiensi dan efektifitas, agar dapat mencapai hasil yang optimal maka harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang ada.
- 5) Relevansi, dalam manajemen kurikulum dalam pelaksanaannya harus meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Prinsip Fleksibilitas (keluwesan), hal ini juga harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum, karena dalam pelaksanaannya harus melihat keadaan sekitar. Misalnya dalam suatu kurikulum di sediakan progam pendidikan industri dan pertanian, jika pelaksanaannya di kota, karena tidak tersedianya lahan pertanian maka yang dilaksanakan adalah progam pendidikan ketrampilan industri, begitupun sebaliknya.
- 7) Prinsip Mutu, pendidikan mutu berarti palaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

¹³Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20.

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.¹⁴

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar semua kegiatan berjalan sesuai visi, misi tujuan dari pendidikan, sehingga perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan secara efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan seluruh komponen yang terlibat dalam manajemen kurikulum.

c. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen kurikulum merupakan hasil dan arah yang diharapkan sekaligus mempunyai hubungan sistem nilai yang dianut masyarakat. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan materi pelajaran yang biasanya

¹⁴Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 31-32.

disampaikan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Kurikulum merupakan satuan alat pendidikan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional. Setiap materi pelajaran mempunyai tujuan tersendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran lainnya. Tujuan materi pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶ Oleh karena itu manajemen kurikulum mempunyai tiga tujuan diantaranya sebagai berikut:

1) Hasil belajar peserta didik

Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.¹⁷

¹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 100.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 24.

¹⁷Syaifurrahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 73.

Cara ini sangat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang sulit dipecahkan dikarenakan terjadi inteaksi dalam proses pembelajaran.

2) Penerimaan terhadap keberagaman

Tujuan dari penerimaan terhadap keragaman yaitu peserta didik untuk bisa menerima perbedaan, latar belakang budaya, agama, kemampuan akademik dan kondisi sosial yang ada agar kedepan tidak ada permusuhan dan kesenjangan antara satu dengan yang lain.

3) Pengembangan ketrampilan social

Ketrampilan sosial maksudnya adalah aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bersedia menjelaskan pendapat yang dimiliki, bisa bekerja kelompok.¹⁸

Dengan tujuan yang jelas maka dapat membantu para pembuat keputusan kurikulum yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam mendesain kurikulum. Dengan memberikan arahan kepada pendidik dalam menentukan materi yang harus dipelajari, media, sumber belajar, metode, sehingga tercapai keberhasilan dalam proses pendidikan.

¹⁸Syaifurrahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran...*, hlm. 73.

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama disekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk Kegiatan manajemen kurikulum dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar berjalan dengan maksimal, pengembangan kurikulum berdasarkan proses manajemen berarti melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, dan mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.¹⁹

Akan tetapi secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku

¹⁹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 73.

yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Termasuk merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.²⁰

Seperti yang dikemukakan Hamalik dalam bukunya Wahyudin yang berjudul *Manajemen Kurikulum* bahwa rencana yang baik terdiri atas 5 unsur khusus: a) tujuan dirumuskan secara jelas, b) komprehensif, c) hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting, d) bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia, e) layak, memungkinkan perubahan.²¹

Selain itu, Rusman juga berpendapat bahwa minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan

²⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 21.

²¹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74.

dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Kurikulum merupakan pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan.²²

Jika dikaji lebih mendalam tentang komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Tujuan, diberikan untuk memmberikan arah pada kegiatan yang dilakukan.
- b) Isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c) Aktifitas belajar, adalah berbagai aktifitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar mengajar.
- d) Sumber belajar, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku da bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audiovisualisasi.
- e) Evaluasi, berguna untuk mencapai tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.²³

²²Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 21.

²³Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87

Dalam suatu perencanaan kurikulum dalam suatu sekolah ada beberapa pihak yang terlibat dalam perencanaan di antaranya sebagai adalah:

a) Administrator

Dalam penyusunan kurikulum, kepala sekolah ada yang bersifat aktif ada juga yang pasif dengan memberikan tugas tersebut pada bagian dibawahnya. Sering pula administrator mempromosikan diri sebagai pimpinan pembelajaran, tetapi ada juga yang mengakui sebagai manajer utama. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemegang tanggung jawab untuk menjalankan semua hal-hal disekolah, dalam membuat keputusan pelaksanaan program dan administrasi sekolah. Selain itu juga sebagai penasihat dalam hal yang berkaitan dengan kurikulum.²⁴

Selain itu peran kepala sekolah dalam supervisi di sekolah berkenaan dalam kurikulum sangatlah penting yaitu bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, seperti halnya :

²⁴Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 87.

- 1) Bagaimana guru menyusun satuan pelajaran (memilih bahan, metode, dan media) ?
- 2) Bagaimana guru menyusun rencana kerja atau dasar kurikulum?
- 3) Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran?
- 4) Bagaimana guru melaksanakan penilaian hasil belajar?

Kepala sekolah dapat melakukan supervisi dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, atau sebagainya sehingga akan ditemukan kelemahan guru dalam melaksanakan kurikulum kemudian diadakan pembinaan²⁵

Melihat hal tersebut kepala sekolah sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam administrator dalam manajemen kurikulum sangatlah penting sehingga kepala sekolah harus benar-benar memperhatikan tujuan utama lembaga yang dipimpinya dan selalu mencari informasi terkini mengenai perkembangan kurikulum yang berlaku sekarang.

- b) Pelajar/Siswa

²⁵Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17-18.

Dalam perkembangan kurikulum, pelajar atau siswa dapat memiliki peran langsung. Dibeberapa sekolah, siswa dapat disertakan dalam penyusunan kurikulum dengan memasukkannya sebagai anggota penyusun. Namun, hal ini jarang terjadi. Hal ini dilakukan agar materi dan kurikulum dapat diterima dengan baik. Sedangkan peran tidak langsung ada pada keadaan *input* siswa.²⁶ Hal terpenting adalah peran siswa dalam memberikan umpan balik tentang kurikulum kepada para penyusun sehingga masukan dari siswa dapat digunakan sebagai petunjuk penyusunan kurikulum.

c) Guru

Guru adalah kelompok yang dominan dalam perencanaan kurikulum, guru merupakan pihak yang ikut merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan bahkan menerima umpan balik dari siswa hingga menemukan ide-ide baru bagi perbaikan program. Guru dapat menempati posisi sebagai inti dalam kelas, *tim/grade/department*,

²⁶Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 88.

sekolah, dan tingkat atau sektor dan tingkat yang lain²⁷

d) Warga Masyarakat

Peran orang tua dan warga masyarakat dalam mengembangkan manajemen pada saat ini semakin meluas, mereka berperan dengan banyak cara, di antaranya dengan membentuk komite untuk memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum. Tak jarang pula sekolah meminta mereka sebagai sukarelawan dalam kegiatan tersebut. Di wilayah perkotaan, pada lingkungan bisnis, mereka berperan dalam mengembangkan sekolah dengan menyediakan ahli, bahan, dan biaya. Selain itu juga warga masyarakat sangat berperan penting dalam perencanaan kurikulum dalam menyusun, tujuan, rencana, implementasi, dan evaluasi.²⁸

e) Pimpinan Penyusun Kurikulum dan Penyusun Kurikulum

Pimpinan penyusun kurikulum memegang peran utama dalam kegiatan kurikulum karena

²⁷Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 88.

²⁸Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 88.

kesuksesan sebuah kurikulum merupakan tanggung jawab dari pimpinan kurikulum. Pimpinan penyusun kurikulum dapat berasal dari pengawas, konsultan hukum, direktur pembelajaran, dan asisten kepala sekolah yang membidangi kurikulum.

Penyusun kurikulum (biasanya berbentuk tim penyusun) merupakan pemegang tanggung jawab terbesar yang bekerja sama satu dengan lain untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Kualitas kurikulum ditentukan kerja mereka sehingga mereka yang menjadi penentu kualitas rancangan kurikulum yang dihasilkan.²⁹

Peran pimpinan dan tim penyusun sangat mempengaruhi dari hasil kurikulum, oleh karena itu kemampuan dasar mengenai perencanaan kurikulum harus mereka kuasai agar menghasilkan kualitas kurikulum yang baik dan berkualitas untuk diterapkan di pendidikan.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan

²⁹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 88-89.

disampaikan kepada murid-murid.³⁰ Pengorganisasian kurikulum adalah suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan menentukan prioritas dari kebutuhan dan menentukan prioritas kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif.³¹

Dalam manajemen kurikulum organisasi kurikulum merupakan salah satu aspek yang terpenting, karena organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa

³⁰Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

³¹Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 152.

dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan, dan teknologi.³²

Menurut Teguh ada 3 aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain³³:

- a) Pemerincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- c) Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Selain itu, dalam organisasi kurikulum terdapat beberapa pola-pola pengorganisasian kurikulum, tetapi secara garis besarnya terdapat 3 pola, diantaranya:

a) *Subject Curriculum*

Kurikulum mata pelajaran atau yang disebut dengan *Subject Curriculum* terbagi menjadi 2, yaitu:

³²Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 60.

³³Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 152.

1) *Separated Subject Curriculum,*

Mencakup mata pelajaran yang terpisah-pisah. Menurut Suryosubroto Kurikulum ini menyajikan segala macam bahan mata pelajaran (*subject*) yang terpisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, juga antara satu kelas dengan kelas yang lain.³⁴

Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mempermudah anak didik mengenal hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia tanpa perlu mencari dan menemukan kembali dari apa yang diperoleh generasi sebelumnya sehingga anak didik dapat membekali diri dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya.³⁵ Kurikulum ini jika dilihat dari tujuannya mempunyai kelebihan yaitu memberikan pengetahuan berupa hasil pengalaman generasi masa lampau untuk dijadikan pelajaran sebagai pengalaman seseorang.

³⁴Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

³⁵Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 25.

2) *Correlated Curriculum*

Correlated berasal dari kata *correlation* yang dalam bahasa Indonesia berarti korelasi yaitu adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Sifat hubungan ada berbagai macam ada yang bersifat timbal balik, sebab akibat, ada yang dihubungkan dengan sengaja, tetapi ada juga hubungan yang secara kebetulan.³⁶

Pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain ada hubungan, bersangkutan paut (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain, masih diperhatikan.

b) *Integrated Curriculum*

Kurikulum ini diorganisasikan dalam bentuk unit-unit tanpa harus ada mata pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan “*unit teaching*” dan materinya menggunakan “*unit lesson*”. Pelajaran disusun bersama guru dan peserta didik, mengandung suatu masalah yang luas,

³⁶Dakir, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 44.

menggunakan metode “*problem solving*”, sesuai minat dan perkembangan peserta didik.³⁷

Pengorganisasian kurikulum terpadu ini lebih banyak pada kerja kelompok dengan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai narasumber, memperhatikan perbedaan individual, serta melibatkan para siswa dalam perencanaan pelajaran. Selain memperoleh sejumlah pengetahuan secara fungsional, kurikulum ini mengutamakan pada proses belajarnya.³⁸

Dalam *Intregated curriculum* tentunya guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Dikarenakan pembelajaran mungkin banyak menggunakan seperti pemecahan masalah, pengajaran unit, serta pendekatan tematik dalam pembelajaran kelompok dan perorangan.

c) *Core Curriculum*

Menurut Soetopo seperti yang dikutip dalam bukunya Teguh yang berjudul Manajemen

³⁷Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

³⁸Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 25-26.

Kurikulum dan Pembelajaran, berpendapat bahwa *core curriculum* merupakan kurikulum inti yang diberikan kepada semua siswa untuk mencapai keseluruhan program kurikulum secara utuh. Sebagai contoh di Indonesia, yaitu mata pelajaran Agama dan PKN, *core curriculum* ini diikuti oleh semua jenis dan jenjang pendidikan tanpa kecuali.

Kurikulum ini diberikan kepada semua jenjang karena materi yang disampaikan sangat berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu manusia sebagai individu beragama dan individu bernegara. Individu beragama terkait dengan penamaan nilai-nilai agama, baik yang transendental maupun profan. Sementara itu, individu bernegara berkaitan dengan ideologi negara, hak, dan kewajiban warga negara.³⁹

Jenis-jenis pengorganisasian kurikulum memberikan petunjuk bahwa ketika melakukan manajemen kurikulum harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari setiap jenisnya. Dikarenakan terdapat pola atau desain bahan kurikulum yang harus diperhatikan, seperti halnya pengelompokan berdasarkan mata pelajaran, isi pelajaran, jenjang

³⁹Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 161.

pendidikan, kompetensi dan sebagainya. Dengan demikian, dapat meminimalisir efek negatif yang ada dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran.

3) Implementasi atau Pelaksanaan Kurikulum

Untuk melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dikelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum.

Menurut Hasan seperti yang dikutip dalam bukunya Rusman yang berjudul *Manajemen Kurikulum* berpendapat bahwa Implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta ketrampilan dalam mengarahkan.⁴⁰ Dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian diantaranya :

- a) Dalam kegiatan belajar mengajar, terdiri dari:
membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
membuat jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, mengisi buku laporan pribadi peserta didik.

⁴⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 74.

- b) Dalam kegiatan Ekstrakurikuler, terdiri dari: memenuhi kebutuhan kelompok, menyalurkan minat dan bakat, mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.⁴¹

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama maka tugas pendidik selanjutnya yaitu melaksanakan semua tugas yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam pelaksanaan kurikulum tugas pendidik adalah :

- a) Memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk menghasilkan yang lebih baik. Dalam memberikan motivasi harus sesuai dengan kenyataan kehidupan peserta didik sehingga pendidik meyakinkan peserta didik bahwa tugas yang diberikan merupakan tugas yang sama sekali baru. Tugas tersebut pasti dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu tetap optimis bahwa peserta didik mampu mengerjakan dengan baik.
- b) Selama pelaksanaan tugas, pendidik harus memantau perkembangan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pendidik harus melakukan pertemuan rutin dengan peserta didik untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi peserta

⁴¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 186.

didik. Dari hasil pantauan yang dilakukan pendidik akan dijadikan sebagai bahan kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

c) Dalam setiap pertemuan pendidik dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik yang bersifat kritis tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.⁴²

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan.⁴³

Sedangkan evaluasi kurikulum menurut A.V. Kelly:

“Curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or

⁴²Adi Suryanto, dkk, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 38.

⁴³Teguh Triwiyanto, *Manajemen `Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 183.

a piece of work undertaken with our own pupils.”⁴⁴

“Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan. baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri.”

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rankain kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan.⁴⁵

Pendekatan evaluasi kurikulum merupakan merupakan cara pandang dalam mengevaluasi kurikulum, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, penjelasannya adalah :

- a) Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan penilaian ahli berdasarkan kriteria

⁴⁴A.V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*, (London: SAGE, 2004), hlm. 137.

⁴⁵Teguh Triwiyanto, *Manajemen `Kurikulum Dan Pembelajaran..*,183.

sesuai dengan model yang diterapkan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Dalam pendekatan kualitatif terdapat dua model, diantaranya :

- 1) Model Studi Kasus, pada model ini memusatkan perhatiannya pada kegiatan pengembangan kurikulum disatuan pendidikan. Unit tersebut dapat saja berupa satu sekolah, satu kelas bahkan hanya terhadap guru atau kepala sekolah.
- 2) Model Iluminatif, model evaluasi ini mendasarkan pada paradigma antropologi sosial yang memberikan perhatiannya terhadap lingkungan luas bukan hanya kelas di mana suatu inovasi kurikulum dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, model evaluasi Iluminatif memiliki tiga kegiatan. Keegiatannya merupakan suatu rangkaian yang mandiri tapi berhubungan, tidak terpisahkan. Ketiga langkah tersebut ialah observasi, inkuiri lanjutan, dan usaha penjelasan. Karakteristik model ini diwarnai oleh ketiga langkah metodologi ini.⁴⁶

⁴⁶Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 154-155.

- b) Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan instrumen yang sudah divalidasi sesuai dengan model yang diterapkan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Didalam model kuantitatif ini terdapat dua model, diantaranya adalah:

- 1) Model *Black Box* Tyler, model ini dilandasi oleh 2 hal mendasar yaitu : evaluasi yang ditujukan pada tingkah laku awal peserta didik dan evaluasi yang dilakukan pada tingkah laku akhir peserta didik, atau sebelum pelaksanaan kurikulum serta pada saat peserta didik telah melaksanakan kurikulum.
- 2) Model Ekonomi Mikro, model ini mempunyai fokus utama pada hasil (hasil dari pekerjaan, hasil belajar, dan hasil yang diperkirakan). Pertanyaan utama dari model ekonomi mikro adalah apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan dana yang telah dikeluarkan.⁴⁷

⁴⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 153-154.

2. Membaca Kitab Kuning

a. Pengertian Membaca Kitab Kuning

1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang berbentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁴⁸

Menurut terminologi baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Bisa juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁴⁹ Sedangkan menurut Tarigan seperti yang dikutip dalam bukunya Dalman menjelaskan bahwa membaca adalah suatu

⁴⁸Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 5.

⁴⁹Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 62.

proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh membaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.⁵⁰ Menurut Acep Hermawan membaca adalah jendela ilmu pengetahuan, khazanah intelektual klasik dan modern serta menjadi salah satu sarana *long life education*.⁵¹

Beberapa definisi tentang membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses atau kegiatan untuk memahami dan mengambil makna dalam tulisan baik itu dilafalkan maupun dibaca dalam hati.

2) Pengertian Kitab Kuning

Kitab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab kuning. Kitab kuning, dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*Dirāsah al-Islāmiyyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok Pesantren, mulai dari Fiqih, Aqidah, Akhlaq/Tasawuf, tata bahasa Arab (ilmu *Nahwu dan ilmu Sorf*), Hadits, Tafsir, ‘*Ulūm al-*

⁵⁰Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

⁵¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 217.

Qur'ān , hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*Muamalah*) seperti *Ta'fīm al-Muta'fīm*.

Kitab kuning dengan kedudukan serta keberadaan di lembaga pendidikan Islam seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan, banyak sekali rujukan-rujukan agama Islam diambil dari kitab kuning. Menurut Badrut Tamam seperti yang dikutip oleh Abdul Aziz Dahlan dalam Suplemen Ensiklopedi Islam menyatakan kitab kuning adalah kitab yang berisi ilmuan-ilmuan keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab atau Melayu Jawa, Sunda dan sebagainya. Kitab itu disebut “*kitab kuning*” karena umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning yang berkualitas rendah. Kadang-kadang lembarannya lepas tak terjilid sehingga bagian-bagian yang perlu mudah diambil. Biasanya, ketika belajar para santrinya membawa lembaran-lembaran yang akan dipelajari dan tidak membawa kitab secara utuh.⁵²

Menurut Munawiroh kitab kuning adalah kitab-kitab yang: a) ditulis oleh ulama-ulama Islam terdahulu (rentang abad III hijriyah sampai abad X hijriyah) yang secara turun-temurun menjadi rujukan yang di pedomani

⁵²Badrut Tamam, “Hubungan Antara Memahami Kitab Kuning Dengan Kemampuan Lisan Dan Tulisan Dalam Bahasa Arab”, *Jurnal Syamil*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2015), hlm. 76.

oleh para ulama Indonesia, b) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis, dan c) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas karya ulama-ulama Islam terdahulu. Kitab Kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu atau Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.⁵³

Kitab kuning merupakan karya para ulama' Islam terdahulu yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab tanpa memakai harakat (gundul). Oleh karena itu kitab kuning ini juga sering disebut juga dengan kitab Gundul karena berbeda dengan Al-Qur'an yang dilengkapi harakat (*fathah, kasroh, dhomah, sukun*),⁵⁴ Maka agar dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca kitab, seorang santri membutuhkan waktu belajar yang cukup lama.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah buku atau kitab jaman

⁵³Munawiroh, "Pengajaran Kitab Kuning Di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Banten", *Jurnal Edukasi*, (Vol. 10, No. 3, Tahun 2012), hlm. 350.

⁵⁴Munawiroh, "Pengajaran Kitab Kuning Di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Banten", *Jurnal Edukasi*, (Vol. 10, No. 3, Tahun 2012), hlm. 349.

terdahulu yang dicetak dengan menggunakan kertas berwarna kuning dengan menggunakan bahasa Arab tanpa harakat yang membahas ilmu pengetahuan Islam seperti fiqih, ushul fiqih, tauhid, akhlak, tasawuf, tafsir Al-Qur'an dan ulumul Qur'an, hadist, dan ulumul hadist, dan sebagainya yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren.

3) Pengertian Membaca Kitab Kuning

Definisi dari membaca kitab kuning adalah keterampilan berbahasa dengan tujuan mencari dan mendapatkan informasi dari sebuah kitab klasik/tradisional atau gundul yang berisi tentang ilmu pengetahuan Agama Islam. Membaca kitab kuning merupakan kegiatan dimana pembaca mengartikan, memahami, mengasosiasikan, dan menginformasikan hasil dari kegiatan membaca kitab tersebut.

b. Jenis-jenis Kitab Kuning

Kitab kuning sangat banyak sekali jenisnya dari berbagai kajian intelektual keislaman, menurut Husen dari jumlah 289 kitab yang disurvei, kitab-kitab yang menempati posisi teratas atau banyak diajarkan oleh kyai atau guru dimasing-masing bidang keilmuan adalah sebagai berikut :

- 1) Fiqih (*Taqrīb*)
- 2) Nahwu (*Jurūmiyyah*)

- 3) Balaghoh (*Matan Jauhar al-Maknūn*)
- 4) Tafsir (*Jalālain*)
- 5) Ilmu Tafsir (*Al-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurʿān*)
- 6) Hadist (*Al-Arbāʿīn al-Nawawī*)
- 7) Ushul Fiqh (*Al-Warāqat*)
- 8) Tauhid (*Matan Tījan al-Durārī*)
- 9) Tasawuf (*Ḥikām*)
- 10) Akhlak (*Taʿlīm al-Mutaʿlīm*)

Sedangkan kitab-kitab posisi teratas yang banyak dipelajari santri adalah :

- 1) Fiqih (*Safīnah al-Najāh*)
- 2) Nahwu (*Jurūmiyyah*)
- 3) Sharaf (*Matan al-Binā*)
- 4) Balaghoh (*Matan Jauhar al-Maknūn*)
- 5) Tafsir (*Jalālain*)
- 6) Ilmu Tafsir (*Asbāb al-Nuzul*)
- 7) Hadist (*Al-Arbāʿīn al-Nawawī*)
- 8) Ushul Fiqh (*Al-Warāqat*)
- 9) Tauhid (*Matan Tījan al-Durārī*)
- 10) Tasawuf (*Minhāj al-ʿAbidīn*)
- 11) Akhlaq (*Taʿlīm al-Mutaʿlīm*).⁵⁵

Kitab-kitab diatas merupakan kitab yang sangat populer sebagai rujukan refrensi bidang keislaman di

⁵⁵Husen Hasan Basri, dkk, *Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Penda, 2012), hlm. 111.

Indonesia. Memang dalam pendidikan keagamaan seperti pesantren dan madrasah tertentu tidak semuanya mempelajari kitab tersebut. Dan biasanya para kiyai atau guru hanya fokus pada bidang-bidang tertentu karena terkadang waktu yang digunakan untuk belajar sangat singkat.

c. Tujuan Dan Manfaat Membaca Kitab Kuning

Membaca adalah salah satu syarat utama untuk memuaskan keingintahuan seseorang, pernyataan peneliti sesuai dengan sabda Allah yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).

Jika dilihat dari arti kontekstual lafad *Iqra'* berarti membaca. Sudah sangat jelas jika lafad *Iqra'*, adalah perintah Allah yang pertama untuk memahami dan mendapat pengetahuan. lafad *Iqra'* terambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun timbul aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui

ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak.⁵⁶

Maka tujuan dan manfaat membaca kitab sebagai berikut :

- 1) Menurut Yufie seperti yang dikutip oleh Ali Khudrin pentingnya mempelajari kitab kuning adalah untuk mencerdaskan intelektual dan moralitas kesalehan dalam diri peserta didik.
- 2) Menambah kompetensi murid dalam membaca kitab dengan benar dan dapat menerjemahkan, memahami maksud kandungan kitab dan mampu mengemukakan pandangan atau interpretasi.⁵⁷
- 3) Sebagai tambahan wawasan seorang santri atau siswa agar memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab.⁵⁸
- 4) Sebagai pemasok teori “referensi” nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan dan ajaran yang bersandar pada al-Quran dan Hadis Nabi.
- 5) Memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan

⁵⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung; Mizan Pustaka, 2007) hlm.261

⁵⁷Ali Khudrin dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok, Pesantren Salaf*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 26.

⁵⁸Achmad Ridlowi, “ Implementas dan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon Studi di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan”, *Jurnal pesantren*, (Vol. 10, No. 3, Tahun 2017), hlm. 31.

yang segar tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran Islam, al-Quran, dan Hadis Nabi.⁵⁹

d. Metode Membaca Kitab Kuning

1) Sorogan

Dalam pandangan Ilyas Supena, menyatakan bahwa metode sorogan adalah aktifitas mengajar secara individual dimana santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz atau guru untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya dan bila santri dianggap telah menguasai, maka sang ustadz atau guru aka menambahnya dengan materi baru biasanya dengan membacakan, mengartikan, memberi penjelasan dan lain-lain. Santri meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ke tempat lain guna mengulang atau merenung kembali apa yang baru saja diberikan kepadanya.⁶⁰

Kelebihan metode ini secara signifikan kyai/guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan. Sedangkan kelemahannya adalah:

a) Menuntut untuk bersikap sabar dan ulet

⁵⁹Nurul Hanani, “*Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning*”, *Jurnal Realita*, (Vol. 15, No. 2, Tahun 2017), hlm. 11.

⁶⁰Ilyas Supena, *Pola Pemberdayaan Pesantren Dan Masyarakat*, (Semarang: PPM IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 61.

b) Membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan, kurang efektif, dan efisien.⁶¹

Dalam metode pengajaran ini tentunya butuh kesabaran, ketelatenan dan kedisiplinan para santri agar benar-benar menguasai ilmu yang dipelajarinya karena metode pengajaran ini santri bertatap muka dan dipantau langsung oleh kyai. Metode pembelajaran ini dapat berjalan secara efektif dalam pelaksanaannya yang memungkinkan para kyai mengawasi, menilai dan membimbing santrinya dengan maksimal.

2) *Wetonan*

Metode *wetonan* adalah kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai tersebut.⁶² Menurut Kompri, *wetonan* disebut juga dengan *bandongan* dimana metode pengajarannya dengan cara seorang ustadz/guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab dalam bahasa Arab, sedangkan santri/murid mendegarkannya dengan membuat catatan-catatan yang telah disampaikan ustadz/gurunya.

⁶¹Kompri, Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 130.

⁶²Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang, Rasail, 2011), hlm. 38.

Kelemahan dari metode ini adalah mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreatifitas santri dalam proses belajar mengajar didominasi oleh Ustadz, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan. Sedangkan kelebihanya yaitu terletak pada pencapaian kuantitas dan pencapaian kajian kitab, selain itu juga bertujuan untuk mendekatkan relasi antara santri dan ustadz/guru.⁶³

Metode pengajaran ini diberikan dalam waktu tertentu dan tidak mengharuskan santri untuk mengikutinya sehingga santri yang cepat menamatkan kitab boleh menyambung ke kitab yang lebih tinggi atau mempelajari kitab-kitab yang lain. Seolah-olah sistem ini mendidik anak supaya kreatif dan dinamis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuannya.

3) *Halaqah*

Halaqoh dalam arti bahasanya adalah lingkaran santri. Sedangkan yang dimaksud dengan *halaqoh* disini adalah sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru, ustadz atau kyai yang belajar bersama dalam satu tempat untuk mendiskusikan

⁶³Kompri, Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 131.

pemahaman terhadap suatu masalah atau suatu kitab tertentu.⁶⁴

Metode *halaqoh* sesuai dengan metode diskusi dimana santri dan kyai bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topic atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning untuk dipelajari dan didiskusikan secara bersama-sama. Dan tentunya hal tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan sikap aktif santri untuk tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis dan logis.

4) Hafalan

Metode hafalan memiliki kedudukan penting dalam dunia pesantren. Pelajaran-pelajaran tertentu dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. Misalnya, dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, ada sejumlah ayat-ayat dan hadist yang wajib dihafal oleh para santri. Demikian juga dalam bidang pelajaran lainnya, misalnya: fikih, bahasa arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan lain-lain. Hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk *nadzham syar'i*. misalnya kaidah-kaidah *Nahwu* seperti *Alfiyah*, yang merupakan bagian yang

⁶⁴Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang, Rasail,2011), hlm. 39.

mesti dihafal oleh santri, begitu juga *nadhām* dari pelajaran lainnya.⁶⁵

Dalam aplikasinya, metode ini biasanya diterapkan dengan dua cara:

- a) Pada setiap kali tatap muka, setiap santri diharuskan membaca tugas-tugas hafalannya dihadapan ustadz/guru. Jika ia hafal dengan baik ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya. Sebaliknya jika ia belum berhasil, ia diharuskan untuk setor kembali dipertemuan selanjutnya.
- b) Seorang utadz/guru menugaskan santrinya untuk mengucapkan bagian-bagian tertentu dari hafalan yang telah ditugaskan kepada mereka atau melanjutkan kalimat atau lafadz yang telah diucapkan oleh gurunya.⁶⁶

Melalui metode ini santri dituntut untuk menghafal bacaan-bacaan tertentu dalam jangka waktu tertentu agar dapat mengucapkan atau melafalkan sekumpulan materi tanpa melihat ataupun membaca teks.

⁶⁵Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 69

⁶⁶Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 135-136.

5) Metode Amsilati

Metode Amsilati merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan dari banyak contoh dari ayat-ayat Al Qur'an. Dengan metode ini para santri akan menjadi bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, karena metode ini sangat mudah dicerna sesuai kemampuan santri tersebut. dalam metode amsilati ini dibagi menjadi 5 juz. Mulai dari pemula sampai yang sudah mahir dijelaskan semua sesuai dengan tingkatannya. Metode hafalan pada metode amsilati ini terletak pada nadzoman yang Dengan metode ini, para santri yang biasanya hanya mengenal contoh-contoh monoton yang disampaikan pada kitab-kitab yang lain dapat di permudah dengan adanya metode ini, karena di dalam metode ini contoh-contoh yang diambil menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.⁶⁷

6) *Mudzakarah/Musyawah/Bahsu al masail*

Mudzakarah/Musyawah/Bahsu al masail adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya yang menuntut para santri untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu rujukan

⁶⁷Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Jurnal Realita*, (Vol. 15, No. 2, Tahun 2017), hlm. 18.

kitab-kitab yang tersedia.⁶⁸ Penerapan metode ini tentunya dapat membangkitkan motivasi intelektual santri karena mereka diajak berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang disandarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kitab-kitab Islam klasik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pengajaran kitab kuning merupakan suatu jalan atau cara yang harus dilalui secara sistematis dan terformulasi, dan menjadi alat bagi ustadz dalam menyampaikan tujuan pengajaran kitab kuning dan memudahkan bagi santri dalam memahami kitab kuning dan menerapkannya.

e. Indikator Penguasaan Kitab Kuning

Penguasaan terhadap kitab kuning adalah kemampuan atau kompetensi santri dalam membaca kitab dengan benar, dapat menerjemahkan, memahami maksud kandungan kitab dan mampu mengemukakan pandangan atau interpretasi setelah mengikuti evaluasi dibuktikan dengan hasil prestasi yang bagus (nilai yang bagus sesuai dengan standar). Dalam mengukur kemampuan potensi santri/murid digunakan untuk menentukan kemajuan, keberhasilan atau penguasaan terhadap kitab kuning.

⁶⁸Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan* (Semarang, Rasail,2011), hlm. 39.

Menurut Ahmad Parwis dalam skripsinya yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kampar berpendapat bahwa pembelajaran kitab kuning bisa dikatakan berjalan efektif apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu membaca kalimat dalam materi kitab kuning yang telah dipelajari.
- 2) Siswa mampu memberi syakal terhadap tulisan kitab kuning.
- 3) Siswa mampu menerjemahkan materi kitab kuning yang telah dipelajari.
- 4) Siswa mampu menjelaskan *i'rob* kalimat dalam materi kitab kuning yang telah dipelajari.
- 5) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 6) Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.
- 7) Siswa mampu menjangkau dan mencapai Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning.
- 8) Siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

- 9) Tingkat presensi (kehadiran) siswa terpenuhi sehingga materi pelajaran kitab kuning dapat diikuti dengan maksimal.⁶⁹

Selain itu penulis juga mengambil teorinya Ali Khudrin mengenai indikator penguasaan kitab kuning Dalam penelitiannya di Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang, bahwa standar santri dalam penguasaan kitab kuning dapat diukur dengan beberapa kriteria melalui penguasaan terhadap ilmu Nahwu, di antaranya adalah :

- 1) Apabila santri belajarnya pada tingkat *Al-Jurumiah* maka santri dianggap baru mengenal nahwu tata bahasa, artinya santri dianggap belum mampu membaca kitab kuning.
- 2) Apabila santri belajarnya sudah pada tingkat *As-Sharaf*, maka santri sudah bisa membaca kitab kuning tetapi belum bisa menguasai dan memahami isi kitab kuning dengan sempurna.
- 3) Apabila santri belajarnya sudah ditingkat *Alfiyah Ibnu Malik*, maka santri dianggap sudah menguasai kitab kuning dengan sempurna. Tetapi disini ada perbedaan antara penguasaan *Alfiyah* dan *As Sharaf* dimana jika

⁶⁹Ahmad Parwis, “Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kampar” *Skripsi* (Riau: Progam Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 24-25. (*Dipublikasikan*)

tingkat *As Sharaf* santri hanya mampu membaca kitab kuning, sedangkan tingkat *Alfiyah* santri selain membaca santri juga bisa menulis kitab kuning⁷⁰.

Penetapan standar penguasaan kitab kuning di pondok pesantren atau madrasah biasanya berbeda-beda dalam menentukan standar penguasaan mempelajari kitab kuning dikarenakan latar belakang histori dari setiap lembaga berbeda, biasanya dibuat langsung oleh pendiri maupun pengurus dari lembaga tersebut, dikarenakan standar mengenai penguasaan kitab kuning belum ada aturan resmi dari pemerintah.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti juga akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Edy Doso Admojo pada tahun 2018 yang berjudul “MANAJEMEN KURIKULUM ISLAM TERPADU DI SD IT AL-FIRDAUS

⁷⁰Ali Khudrin dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok, Pesantren Salaf*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 39-40.

GUBUG GROBOGAN”. Dalam penelitian skripsi ini penulis memfokuskan penelitiannya mengenai proses manajemen kurikulum Islam terpadu yang ada disekolah. Dalam perencanaan Kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug dirancang dari pusat Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kemudian dalam pelaksanaannya kurikulum SD IT Al-Firdaus menggunakan dua metode yang pertama memasukkan nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan pengajaran. Yang kedua, mengembangkan kegiatan sekolah dengan program-program sekolah dan pengembangan muatan lokal. Dan evaluasi yang digunakan adalah dengan cara mengadakan rapat mingguan dan bulanan untuk mengevaluasi hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran.⁷¹

Perbedaan antara skripsi yang akan penulis buat adalah pada skripsi Muhammad Nur Edy Doso Admojo memfokuskan pada penelitian kurikulum Islam Terpadu yang menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sedangkan pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada kurikulum membaca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca kitab kuning.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Felga Taufiq Noor yang berjudul “MANAJEMEN KURIKULUM PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD HJ

⁷¹Muhammad Nur Edy Doso Atmojo, “Manajemen Kurikulum Islam Terpadu Di SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2018).

ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG” pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara menyisipkan 18 aspek nilai karakter dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, yang menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya pembentukan karakter yang harus ditanamkan guru kepada siswa, sehingga siswa mampu mengatualisasikan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah.⁷²

Perbedaan dari skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah dalam penelitian saudara Felga Taufiq Noor memfokuskan dalam manajemen kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum dalam membaca kitab kuning.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maskur yang berjudul, “MANAJEMEN KURIKULUM (Studi Kasus di SMP Alternatif Qaryah Thayibah Kalibening Tingkir Salatiga)”, dalam penelitian di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mempunyai hasil bahwa Kurikulum sangat berbeda dengan

⁷²Felga Taufiq Noor, “Manajemen Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2016).

lainnya dan telah melaksanakan proses Manajerial walaupun dengan struktur organisasinya sangat terbatas tetapi dapat melaksanakan proses manajerial dengan baik. Dalam hal ini kurikulum nasional hanya sebagai referensi dan lembaga ini membuat kurikulum tersendiri. Kemudian manajemen kurikulumnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulum yang menggunakan program tersendiri dapat dinilai dari penerapan hasil sosialisasi, dalam proses manajerial kurikulum dan meningkatnya efektifitas kurikulum sehingga kualitas dan mutu peserta didik semakin baik dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain.⁷³

Perbedaan antara skripsi yang akan penulis buat adalah pada skripsi Maskur memfokuskan pada penelitian manajemen kurikulum secara umum. Sedangkan pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum membaca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca kitab.

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya, yang membedakan adalah kajian serta tujuan dari penelitian ini yakni lebih fokus terhadap kajian tentang manajemen

⁷³Maskur, “Manajemen Kurikulum (Studi Kasus di SMP Alternatif Qaryah Thayibah Kalibening Tingkir)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

program kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah . Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting yang mempengaruhi tercapainya pendidikan, semakin baik manajemen kurikulum yang dijalankan semakin baik pula hasil yang dicapai. Tentunya dalam manajemen kurikulum terdapat suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Mengingat tahapan-tahapan tersebut harus saling berkesinambungan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

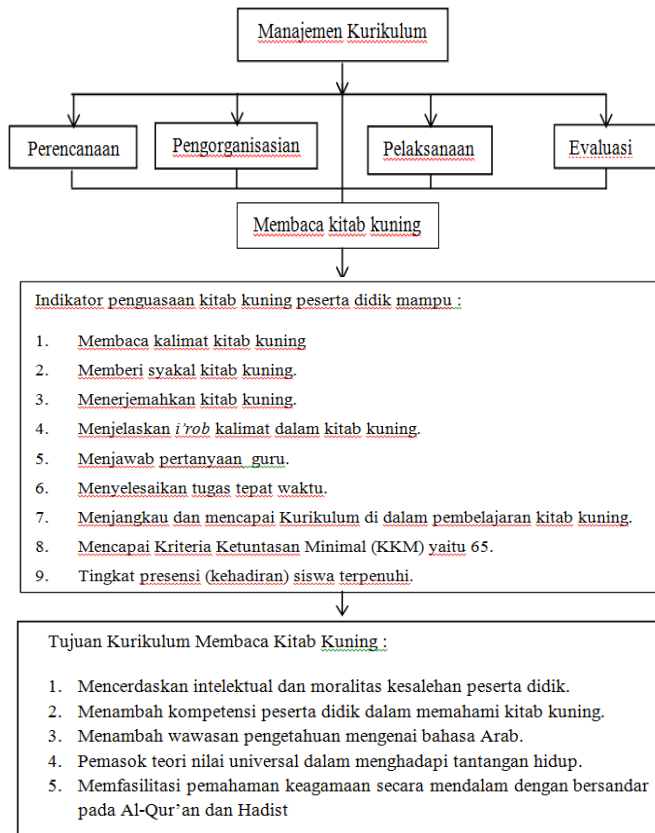
Dalam manajemen kurikulum membaca kitab kuning diperlukan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi membaca kitab kuning supaya dapat menarik minat peserta didik agar mau belajar membaca kitab kuning dan betul-betul dapat membuat para peserta didik mudah untuk belajar membaca kitab.

Program membaca kitab kuning terdapat beberapa indikator diantaranya adalah siswa mampu membaca kalimat dalam materi kitab kuning, dapat memberi syakal, dapat menerjemah dan dapat menjelaskan *i'rob* kalimat dalam materi kitab kuning. Indikator inilah yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami kitab kuning. Program membaca kitab kuning mempunyai tujuan diantaranya adalah mencerdaskan intelektual dan moralitas kesalehan peserta didik,

menambahkan kompetensi peserta didik, menambah wawasan mengenai bahasa arab dan pemasok teori dalam menghadapi tantangan hidup.

Salah satu sekolah yang mengajarkan progam membaca kitab kuning yang biasanya diterapkan dipondok pesantren, ternyata mampu diterapkan di MTs Nurul Islam Kriyan Jepara. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitikberatkan pada manajemen kurikulum membaca kitab kuning yang dilakukan oleh MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Kerangka berpikir pada penelitian terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengangkat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi tentang manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan lapangan yang langsung dilakukan terhadap responden.² Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

²M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara tepatnya di JL. R. Kusuma Abdul Jalil No. 1 Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan alasan karena satu-satunya madrasah yang mempunyai progam unggulan membaca kitab kuning di daerah tersebut dan dengan pertimbangan mudah terjangkau serta dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan dalam mencari data dan peluang waktu yang luas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu setengah bulan, terhitung sejak tanggal 10 Desember 2018 sampai 15 Januari 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Kepala madrasah dan waka kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan, yang meliputi : Manajemen Kurikulum Membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan, berkenaan dengan fungsi-fungsi Manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

2. Guru MTs Nurul Islam Kriyan meliputi proses pembelajaran sebagai wujud dari implementasi kurikulum dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan siswa dalam membaca kitab kuning.
3. Peserta didik MTs Nurul Islam Kriyan sebagai elemen yang berperan aktif dalam implementasi kurikulum.
4. Buku-buku dan dokumen-dokumen pendukung yang memiliki keterkaitan terhadap kurikulum membaca kitab kuning, seperti : Profil Sekolah, Silabus, RPP, Soal Ujian, Nilai siswa.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum membaca kitab kuning yang diterapkan di MTs Nurul Islam Kriyan yang dikelola dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum, serta untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan melalui observasi non partisipatif yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap apa yang dilakukan

oleh sumber data dan tidak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.³

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah "pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera".⁴ Peneliti sebagai pengamat dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi manajemen kurikulum membaca kitab kuning. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar membaca kitab kuning dan observasi tes baca kitab kuning mengetahui penguasaan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Jepara.

2. Metode Wawancara

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *Interview*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan,

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 272.

menggali pertanyaan lebih dalam.⁵ Dengan wawancara, peneliti akan dapat data tentang manajemen kurikulum membaca kitab kuning yang lebih mendalam serta dapat mengetahui tentang pihak yang terlibat dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dengan tujuan menggali data tentang manajemen kurikulum membaca kitab kuning, kemudian guru mapel kitab kuning untuk menggali data tentang pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning dan penguasaan peserta didik dalam menguasai kitab kuning, dan beberapa siswa untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran kitab kuning. wawancara ini dilakukan di MTs Nurul Islam pada tanggal 10 Desember sampai 15 Januari 2019. Ketika melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan alat perekam suara untuk memudahkan peneliti menulis isi dari wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Ciptaa, 1993), hlm. 231.

berhubungan dengan masalah penelitian.⁶ Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari hasil penelitian observasi dan wawancara, sehingga data menjadi kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun dokumen yang peneliti gunakan adalah untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti diantaranya struktur dan muatan kurikulum kitab kuning, silabus mata pelajaran kitab kuning, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran kitab kuning, hasil nilai peserta didik dan foto-foto kegiatan di MTs Nurul Islam Kriyan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang kurikulum membaca kitab kuning serta gambaran keadaan siswa di sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷ Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data,

⁶Nur Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm. 191.

⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti gunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel dan peserta didik. Kedua metode ini digunakan untuk menggali sumber secara faktual untuk mengetahui implemetasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.⁸

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori yang ada

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 330 – 332.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*¹⁰. Tiga langkah meliputi:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 336 – 337.

melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kebijakan manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

a. Sejarah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kriyan adalah sebuah Madrasah yang merupakan penjelmaan dari PGA NU yang telah berdiri sejak 17 Agustus 1965. Sebagai Madrasah yang tergolong tua di Kabupaten Jepara. Latar belakang berdirinya MTs Nurul Islam tidak lain merupakan aspirasi umat Islam dalam bidang pendidikan, khususnya disekitar Kalinyamat yang mayoritas beragama Islam maka diperlukan adanya wadah yang mengelola pendidikan formal secara profesional, sebab pendidikan agama dalam kondisi kritis. Kondisi semacam ini diakibatkan karena semakin merebaknya pengaruh komunis didalam kehidupan masyarakat, utamanya saat menjelang terjadinya pemeberontakan G-30/S PKI.

Dalam situasi demikian maka muncullah ide untuk mendirikan satu lembaga pendidikan yang dimotori oleh Ustadz KH. MUDHOFFAR FATHURROHMAN, seorang ulama' kelahiran Lasem yang telah berdomisili di Jepara

(Kriyan). Ide ini mendapat dukungan dari para ulama' dan tokoh masyarakat didesa Kriyan khususnya dan masyarakat Kalinyamat pada umumnya. Berdirinya MTs Nurul Islam merupakan berkat kebulatan tekad bersama antara ulama', tokoh masyarakat dan masyarakat desa Kriyan dan sekitarnya.¹

Tepatnya pada hari Selasa legi/ tanggal: 19 Rabiuts Tsani 1385 H, bertepatan dengan tanggal: 17 Agustus 1965 M, dengan nama Madrasah Muallimin – Muallimat (PGA) Nahdhatul Ulama', atas dasar SK dari Dirpenda Jakarta, Nomor: 3388/D/PGA/I-22-65. Pada akhir tahun 1965 madrasah muallimin-muallimat yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs Nurul Islam berubah menjadi PGA NU, kemudian pada tahun 1972 berubah menjadi PGA Nurul Islam 6 Tahun, dengan piagam pengesahan dari Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah, nomor: K/1713/III.b/73, dengan nomor induk: K-08/12-M/1713. Sejak tahun 1977 PGA Nurul Islam dibagi menjadi dua: - PGA Nurul Islam (kelas IV,V dan VI) - MTs Nurul Islam (kelas I, II dan III) Pembagian ini disebabkan karena adanya penyempurnaan dan perubahan kurikulum PGA, sebagaimana diatur dalam aturan pelaksanaan kurikulum PGA dengan nomor: D.III/Ed/145/77, tertanggal: 10 Oktober 1977 sejak inilah lahir secara resmi

¹ Dokumentasi MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 10 Desember 2018.

MTs Nurul Islam Kriyan. Dan untuk peningkatan kualitas pelayanan pendidikan yang sesuai standar nasional maka MTs Nurul Islam Kriyan telah beberapa kali mengikuti akreditasi. Setelah melewati beberapa tahap pada tahun 2008 MTs Nurul Islam berhasil mendapatkan status: Terakreditasi A NSS: 212332003009.

MTs Nurul Islam Kriyan memang patut menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kalinyamatan dan sekitarnya, karena alumninya sudah banyak dimanfaatkan masyarakat, baik dilingkungan masyarakat sebagai Kiai, guru ngaji, tokoh masyarakat, maupun dilingkungan pendidikan sebagai guru dan tenaga pendidikan lainnya. Untuk menjaga eksistensinya, MTs Nurul Islam selalu merspon aspirasi masyarakat (Alumninya), dan selalu mengikuti perubahan perubahan kebijakan pemerintah, sehingga tetap didukung masyarakat dan diakui oleh pemerintah. Namum demikian tetap tidak meninggalkan tujuan awal yang telah dicita citakan oleh pendirinya (KH.MUDHOFFAR FATHURROHMAN Dkk) yakni menanamkan dan mempertahankan ajaran ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah bagi anak didiknya . Dan inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa MTs Nurul Islam menjadi pilihan masyarakat dan sekaligus sebagai motivasi

bagi pengurus yayasan untuk tetap mempertahankan dan mengelolanya dengan baik.²

b. Letak Geografis MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Secara geografis MTs Nurul Islam terletak di Jl. Raden Kusuma Abdul Jalil No. 1 Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Dengan bagian selatan, barat dan utara madrasah berbatasan dengan pemukiman warga, dan bagian timur madrasah berbatasan dengan TK dan masjid al-Ma'mur. Yang berdiri diatas tanah yayasan meliputi :

- a. Keliling tanah seluruh : 4.221 m²
- b. Luas bangunan : 1.008 m²
- c. Halaman / taman : 300 m²
- d. Kebun : 75 m²
- e. Belum terpakai : 2.738 m²³

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

1) Visi

Membentuk insan yang Islami, Profesional, Unggul dan Berakhlaqul Karimah.

2) Misi

² Dokumentasi MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 10 Desember 2018.

³ Dokumentasi MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 11 Desember 2018.

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki .
 - b) Menumbuhkan semangat fastabiqul khoiroh untuk menjadi sebuah tradisi kepada seluruh warga Madrasah .
 - c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan tepat .
 - d) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam ala ahlussunnah waljamaah .
 - e) Menumbuhkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai nilai Islami .
 - f) Mengaplikasikan manajemen berbasis mutu madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 3) Tujuan penyelenggaraan pendidikan
- a) Mendapatkan keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik .
 - b) Mewujudkan nilai keunggulan di bidang pendidikan agama Islam .
 - c) Mempersiapkan peserta didik untuk terampil dimasyarakat dan mengamalkan ilmunya.

- d) Memberikan bekal kepada anak dengan akhlak mulia dan prestasi yang tinggi .
- e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) .
- f) Memiliki jiwa toleransi yang tinggi terhadap sesama bangsa Indonesia.⁴

d. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara periode 2018/2019 adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua Yayasan : Drs. H. Sahal Mahsun, M.SI.
- 2) Ketua Komite : H. Kahar Mudzakkir
- 3) Kepala Madrasah : Ali Asihary, S.Pd.
- 4) Waka Kurikulum : Abdul Ghofur, S.Ag.
- 5) Waka Kesiswaan : Abdul Rahman, S.HI.
- 6) Waka Humas : Siti Khudriyah, S.Ag.
- 7) Waka Sarpras : Hj. Kismawati, S.Pd.
- 8) Guru BP/BK : Hj. Siti Faiqoh, S.Ag.
- 9) Kepala TU : Ali Mahmud
- 10) Staf Ketenagaan : R. Kusuma Abdul Karim
- 11) Staf Keuangan : Shoimatun Nisak

⁴Dokumentasi MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 10 Desember 2018.

e. Keadaan Guru dan Murid

Para guru yang mengajar di MTs Nurul Islam Kriyan berjumlah 23 guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2018/2019 adalah berjumlah 202 peserta didik. Dengan rincian kelas VII= 68 siswa, Kelas VIII= 60 siswa, sedangkan kelas IX= 74.⁵

2. Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan

Penerapan kurikulum membaca kitab kuning merupakan salah satu pelajaran mulok yang terdapat di MTs Nurul Islam Kriyan, pemberian materi dari berbagai kitab seperti kitab-kitab salaf merupakan tradisi sejak lama di MTs Nurul Islam, mengingat para pendirinya adalah para kiyai di desa Kriyan yang salah satunya adalah simbah KH. Mudhoffar Fathkhurrahman yang dulunya juga mengajar kitab kuning sekaligus yang melopori berdirinya yayasan Nurul Islam. Para alumni-alumnya pun kebanyakan mengajar menjadi guru atau ustadz di lingkungan desa Kriyan dengan ketrampilannya mahir membaca kitab kuning.⁶

⁵Dokumentasi MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 11 Desember 2018.

⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018

Pemberian materi pembelajaran kitab kuning sudah sejak lama, hanya saja pembelajaran membaca kitab dengan metode ceramah dan murid memaknai seperti yang diterapkan di pondok-pondok pesantren. Tepatnya tahun 2014 pembelajaran kitab kuning dengan metode Ibtidai ini dijadikan sebagai program unggulan MTs Nurul Islam Kriyan.⁷

Pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan merupakan hal yang tidak baru, mengingat penerapan membaca kitab kuning ini sudah sejak lama, hanya saja dijadikan program unggulan mulai tahun 2014 dengan variasi metode pembelajarannya yang baru yaitu dengan menggunakan metode Ibtidai. Metode Ibtidai diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik agar dapat menguasai membaca kitab kuning walaupun pada tingkat dasar.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan. Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

⁷Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Setiap program yang akan dilaksanakan membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan.

Perencanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum membaca kitab kuning ini melibatkan seluruh elemen madrasah yang meliputi kepala madrasah dan seluruh elemen madrasah.⁸

Perencanaan kurikulum membaca kitab kuning dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum dengan melibatkan seluruh elemen madrasah atau seluruh wakil kepala bagian lainnya, ada BP, guru kitab kuning dan tentunya didukung oleh guru mapel agama lainnya, karena mereka bisa memberikan masukan yang bersifat *mutualisme accept* dalam pengembangan kurikulum standar setelah dirundingkan bersama dalam forum kemudian kepala

⁸Wawancara Waka Kurikulum Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018 Pukul 08:30

madrasah meminta rekomendasi dan pengesahan kepada yayasan”.⁹

Melihat hal tersebut bahwa perencanaan kurikulum membaca kitab kuning sangat mempertimbangkan musyawarah dimana kepala madrasah juga meminta pertimbangan kepada guru agama lainya yang pada dasarnya mereka lebih berpengalaman agar dapat memberikan masukan yang mendukung dan saling menerima program tersebut.

Perencanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan memang rutin dilaksanakan. Akan tetapi MTs nurul Islam jarang melakukan perombakan secara berarti. Namun perencanaan kurikulum hanya berkuat membahas pada siapa yang mengampu mapel kitab kuning pada tahun berikutnya, serta referensi dan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Ghofur sebagai waka kurikulum bahwa madrasah tidak pernah melakukan bongkar muat kurikulum dalam kurikulum kitab kuning, namun perencanaan kurikulum tetap dilaksanakan biasanya guru pengampu mapel kitab kuning digilir, kebetulan tidak ada masalah karena kebanyakan guru di madrasah ini kompeten dalam kitab kuning, sekaligus lebih banyak membahas

⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018.

referensi yang akan digunakan, dan perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.¹⁰

Dalam perencanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah :

a. Penentuan Tujuan Kurikulum Membaca Kitab Kuning

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun tujuan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan adalah sebagai berikut :

Pertama, adalah tujuan bagi lembaga yaitu sebagai progam unggulan yang membedakan dengan madrasah lainnya.

Kedua, adalah tujuan bagi peserta didik yaitu sebagai pembekalan dasar pada anak didik atau *student concept* dalam penguasaan kitab-kitab salaf.¹¹

Mengenai tujuan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan yang tujuan utamanya sebagai

¹⁰Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018.

¹¹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018

program unggulan madrasah dibuktikan dengan hasil dokumentasi penerimaan peserta didik tahun ajaran 2018/2019. Berikut dokumentasi brosur MTs Nurul Islam Kriyan :



Gambar 4.1 Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru MTs Nurul Islam Kriyan TP. 2018/2019.

Sedangkan manfaatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah kemampuan peserta didik dalam menguasai Bahasa Arab
- 2) Menambah kemampuan dasar peserta didik terhadap Nahwu Shorof.
- 3) Membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab salaf.
- 4) Menambah kecintaan peserta didik terhadap kitab kuning.¹²

¹²Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018.

Tujuan dan manfaat membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan merupakan rencana awal sebelum dilaksanakan program membaca kitab kuning. Tujuan dan manfaat tersebut sangatlah berpengaruh baik pada lembaga maupun peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan setelah dilaksanakan kurikulum membaca kitab kuning.

b. Merancang Bahan dan Materi Kurikulum Membaca Kitab Kuning

Dalam merencanakan kurikulum membaca kitab kuning MTs Nurul Islam Kriyan juga mempertimbangkan isi dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, mengingat rata-rata dari peserta didik adalah bukan merupakan santri yang mondok, jadi pemahaman mereka tentang ilmu dasar keagamaan rata-rata masih minim, selain itu anak juga sudah mendapatkan pelajaran yang cukup banyak jadi dikhawatirkan anak akan takut kalau ada program tambahan membaca kitab kuning.¹³

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa peserta didik pelajarannya sudah cukup banyak, kalau ditambah lagi dengan baca kitab peserta didik dkhawatirkan justru takut, akhirnya diberikan materi kitab kuning sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti yang

¹³Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018.

pertama kitab Tijan Ad-Durrori itu membahas Tauhid, kemudian Safinah membahas Fiqih, dan untuk tahun ajaran baru madrasah akan menaikkan lagi kitab Arbain Nawawi. Pemilihan kitab tersebut supaya peserta didik dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Selain itu perencanaan materi yang diberikan kepada anak didik juga dipertimbangkan dari kebutuhan masyarakat, kurikulum yang diberikan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman amalan-amalan ibadah ketika peserta didik terjun ke masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum di MTs Nurul Islam Kriyan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa, kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan sudah sesuai, karena dalam kurikulum ini peserta didik diberikan materi dasar berupa pembelajaran Tauhid, Akidah Akhlak, dan Fiqih, yang hal itu bagi siswa sangat dibutuhkan baik ketika masa-masa belajar seperti ini maupun nanti setelah terjun melanjutkan di dunia masyarakat.¹⁵

¹⁴Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018.

¹⁵Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018

c. Merancang Metode Membaca Kitab Kuning

Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Islam Kriyan salah satunya juga merencanakan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning MTs Nurul Islam menggunakan metode Ibtidai dengan berdoman kitab yang disusun oleh Ustd, Mujahidin Rachman, AH. Metode ini diterapkan mulai tahun 2014, untuk sebelumnya para guru mengajar dengan metode pembelajaran biasa yaitu dengan cara guru membacakan dan menerangkan dengan ceramah kemudian murid memaknai, dan menirukan membaca bersama-sama.¹⁶

Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Ali Asyhari bahwa pada awalnya metode Ibtidai ini merupakan inisiatif kita bersama untuk menciptakan pengajaran baru membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam, kemudian dalam rapat di bahas dan kebetulan metode ini sangat sederhana untuk mempermudah pembelajaran kepada peserta didik.¹⁷

Dalam perencanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam guru tidak dituntut untuk membuat RPP, akan tetapi diwajibkan agar mempunyai

¹⁶Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018

buku pedoman mengajar Ibtidai, buku ini isinya hampir sama dengan RPP yaitu berisi perencanaan pembelajaran dimulai dari pertemuan pertama sampai seterusnya, seperti yang diungkapkan Bapak Nidhom selaku guru mapel kitab kuning bahwa dalam materi pembelajaran guru tidak membuat RPP karena sudah ada buku panduan mengajar dari Ibtidai, guru mengambil rujukan buku tersebut karena sudah sesuai standar untuk dijadikan pedoman dalam mengajar anak-anak. Di buku pedoman Ibtidai sudah tertera target-target yang harus ditempuh dalam setiap pertemuan dan setelah diterapkan dengan berpedoman buku tersebut lebih efektif.¹⁸

Buku pedoman Ibtidai berisi mengenai tahapan mengajar mulai dari pertemuan awal sampai berikutnya, berisi metode, teori mengajar dan target mengajar yang harus ditempuh dalam setiap pertemuan.¹⁹ Dengan demikian dapat terlihat bahwa secara garis besar dalam perencanaan, apa yang akan disampaikan guru tertuang dalam buku panduan mengajar Ibtidai. Tahapan-tahapan tersebut yang dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran saat di kelas.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Guru Mapel kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019.

¹⁹Observasi Kitab yang digunakan Guru dalam Mengajar di MTs Nurul Islam Kriyan.

d. Merancang Sarana Prasarana Kurikulum Membaca Kitab Kuning

Kemudian hal-hal yang juga diperhatikan dalam perencanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan ialah sarana dan prasarana (sarpras) merupakan alat-alat yang digunakan untuk mendukung tercapainya kurikulum membaca kitab kuning, sehingga sarpras yang digunakan benar-benar diperhatikan dan dilengkapi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Jamal selaku guru mapel kitab kuning bahwa dalam mengajar di madrasah sudah tersedia sarana dan prasarana yang mendukung, selain kitab-kitab sudah disediakan ada kitab besar terbuat dari banner dan juga LCD, guru menggunakan fasilitas tersebut untuk mempermudah memberikan pembelajaran pada peserta didik.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan kurikulum membaca kitab kuning dalam meningkatkan potensi siswa di MTs Nurul Islam Kriyan, guru mapel diwajibkan untuk memiliki buku panduan pengajaran metode Ibtidai sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu keharusan bagi guru supaya lebih mudah melaksanakan kurikulum karena bisa dijadikan acuan

²⁰Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

dalam proses pembelajaran nantinya. Kemudian saat mengajar guru diwajibkan membawa kitab besar berukuran 1x1 meter berbentuk banner sebagai media mengajar dan murid diwajibkan untuk mempunyai kitab yaitu kitab yang berisi metode Ibtida'i dan kitab kuning tanpa makna/gundul untuk setoran sorogan maju kedepan, selain itu disediakan LCD dalam ruangan yang terkadang guru juga mempergunakannya dalam pembelajaran²¹

Jadi, dalam perencanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam diharapkan peserta didik selain memahami konsep dasar membaca kuning juga mengerti dari isi materi yang terdapat dalam kitab kuning, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca kitab kuning tetapi juga dapat meningkatkan akhlak dan etika yang baik dalam mengamalkan isi dari kitab kuning.

2. Pengorganisasian

Dalam manajemen kurikulum organisasi kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting, karena organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan

²¹Hasil Observasi di Kelas VII A saat Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Tanggal 10 Januari.

kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²²

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Nurul Islam Kriyan menyusun kurikulum membaca kitab kuning ini sesuai dengan kebutuhan madrasah dan masyarakat, kurikulum yang diterapkan di MTs Nurul Islam berdasarkan tingkat keilmuan atau masalah yang dibahas dalam kitab, sehingga tiap jenjang mendapatkan jatah kitab sesuai dengan jilid yang ada.

Dalam manajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan ada beberapa aspek yang diperhatikan antara lain :

a. Pemilihan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran

Materi kitab kuning yang diajarkan di MTs Nurul Islam disesuaikan menurut tingkatan kelasnya masing-masing, jadi siswa lebih mudah untuk mendapatkan dan menerima materi.²³

Hal ini juga diperkuat oleh tanggapan dari guru mapel kitab kuning Bapak Jamal yang menyatakan, kitab metode Ibtidai ada beberapa jilid, hanya saja yang digunakan di MTs Nurul Islam baru dua jilid saja. Karena hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jadi nanti setelah melihat perkembangan peserta didik akan

²²Rusman, Manajemen *Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 60.

²³ Hasil Observasi di MTs Nurul Islam pada Tanggal 10 Januari 2019.

ditambahi jilid lagi agar materi yang diberikan per kelas bisa fokus satu jilid.²⁴

Dari observasi peneliti melihat bahwa penggunaan kitab metode Ibtidai pada kelas 7 dan 8 menggunakan jilid satu yaitu kitab Tijan Ad Durori kemudian untuk kelas 9 menggunakan jilid dua yaitu kitab Safinatun Najah.²⁵

Dengan pemilihan metode juga diharapkan dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam mempelajari kitab kuning, seperti halnya pemakaian metode Ibtidai adalah supaya anak belajarnya tidak hanya mendengarkan dan memaknai kitab tapi juga tertera panduan untuk mempermudah memahami penggunaan nahwu shorof dalam memaknai kitab.

b. Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar

Pemilihan sumber kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan merupakan suatu hal yang sangat membantu madrasah dalam meningkatkan animo di masyarakat. Isi kitab kuning pun banyak memuat pemikiran ulama' terkenal pada zamannya yang kemudian menjadi dasar pengetahuan modern. Sumber kitab kuning yang diberikan kepada peserta didik berharap dapat membuka cakrawala

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

²⁵Hasil Observasi di MTs Nurul Islam Kriyan, tanggal 10 Januari 2019.

yang memberikan ruang bagi pengembangan pengetahuan.²⁶

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai kitab yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning di MTs Nurul Islam merupakan kitab-kitab dasar yang biasanya dipakai dalam pengajian masyarakat awam sekitar lingkungan madrasah, jadi diharapkan setelah siswa belajar mempelajari kitab tersebut dapat diimplementasikan baik untuk dirinya pribadi lebih-lebih bisa bermanfaat bagi sekitarnya.²⁷

Alat pengajaran dalam pembelajaran kitab kuning sangat sederhana, di dalam kelas disediakan papan tulis dan proyektor, kemudian kalau mengajar guru menggunakan kitab besar berbentuk banner. Dan madrasah menyediakan kitab-kitab untuk digunakan dalam mempelajari membaca kitab kuning.

Terkadang guru menggunakan mushola untuk memberikan pengajaran kitab kuning ini. Selain fungsinya untuk sholat berjamaah juga digunakan guru sebagai tempat belajar mengajar, hal tersebut dilakukan untuk

²⁶Hasil Wawancara dengan Kepala madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018.

²⁷Hasil Observasi di MTs Nurul Islam, Tanggal 10 Januari 2019.

memberikan kesan klasikal seperti di pondok-pondok pesantren dalam sorogan kitab kuning.²⁸

Pengorganisasian kurikulum membaca kitab kuning diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler yang masuk dalam mata pelajaran tambahan atau mulok. Mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa dalam memahami kitab kuning. Begitupun peran guru sangatlah penting agar pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning ini dapat terlaksana dengan baik.

Guru merupakan salah satu pelaksana kurikulum yang sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran. Dalam kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan, guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur seperti media dan metode yang telah ada agar proses pembelajaran lebih efektif.

²⁸Observasi pada Jam Mapel Kitab Kuning, pada Tanggal 12 Januari 2019 Pukul 11:30 WIB.

Kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan dilaksanakan perminggunya 2 jam pertemuan atau 45 menit x 2. Dan masuk dalam mata pelajaran tambahan atau *modification curriculum* atau ko-kurikuler yang masuk dalam jadwal pelajaran mulok. Hal tersebut sudah dirasa cukup karena anak juga mendapatkan pelajaran-pelajaran agama lainnya seperti Nahwu Shorof, SKI, Al-Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab.²⁹

Berikut adalah jadwal pelajaran membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam mulai dari kelas VII sampai dengan IX.³⁰

No	Kelas	Hari dan Jam	Kitab	Guru Pengampu
1	VII A	Kamis, Jam ke 3-4	Tijan Ad-Duroni	A. Jamaludin, S.PdI
2	VII B	Kamis, Jam ke 1-2	Tijan Ad-Duroni	A. Jamaludin, S.PdI
3	VIII A	Rabu, Jam ke 7-8	Tijan Ad-Duroni	A. Jamaludin, S.PdI
4	VIII B	Rabu, Jam ke 5-6	Tijan Ad-Duroni	A. Jamaludin, S.PdI
5	IX A	Sabtu, Jam ke 7-8	SafinatunNajah	Moh. Nidhom
6	IX B	Selasa, Jam ke 5-6	SafinatunNajah	Moh. Nidhom
7	IX C	Selasa, Jam ke 3-4	SafinatunNajah	Moh. Nidhom

Gambar 4.2 Jadwal Pelajaran Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan.

²⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018.

³⁰Dokumentasi Jadwal Mengajar Guru Mapel Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan, pada Tanggal 10 Januari 2019.

Selain itu untuk yang kelas IX ada mapel tambahan kitab kuning tetapi belum menggunakan metode Ibtidai yaitu kitab Ta'lim Muta'alim, akan tetapi mapel ini hanya satu jam pelajaran dan berlaku di kelas IX saja.³¹ Berikut jadwalnya :

No	Kelas	Hari dan Jam	Kitab	Guru Pengampu
1	IX A	Sabtu, Jam ke 4	Ta'lim Muta'alim	Moh. Nidhom
2	IX B	Sabtu, Jam ke 3	Ta'lim Muta'alim	Moh. Nidhom
3	IX C	Sabtu, Jam ke 5	Ta'lim Muta'alim	Moh. Nidhom

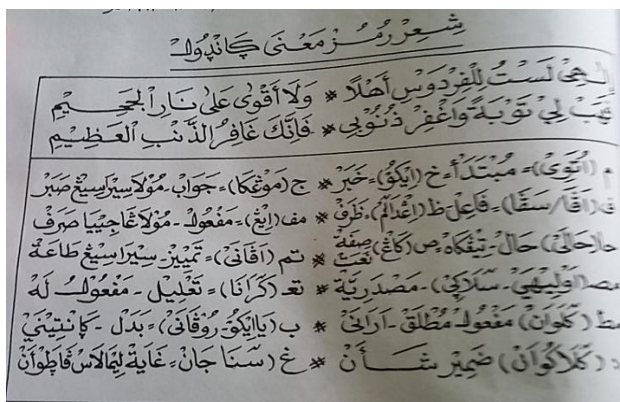
Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Kelas IX MTs Nurul Islam Kriyan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pembelajaran di MTs Nurul Islam dilaksanakan pada pukul 07:00 sampai 13:00 WIB. Sebelum pembelajaran membaca kitab kuning dimulai para siswa dibiasakan membaca do'a dan membaca syi'iran Nahwu Shorof yang dibuat oleh KH. Mudofar Fath (pendiri yayasan). Terkait hal ini Bapak Jamal selaku guru mapel kitab kuning mengatakan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca kitab ini dimulai biasanya peserta didik dibiasakan membaca do'a dan membaca syi'iran karangan Simbah KH. Mudhoffar Fath, membaca

³¹Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019.

syi'iran ini merupakan tradisi turun temurun yang diajarkan oleh beliau saat dulunya mengajar kitab di MTs Nurul Islam³²

Berikut hasil dokumentasi nadhoman yang dipakai saat pembelajaran dimulai:³³



Gambar 4.4 Nadhom Karangan Simbah KH. Mudhoffar Fath.

Syi'iran ini dibaca sebelum mempelajari kitab kuning agar mempermudah anak dalam mengingat lambang-lambang nahwu seperti (mim artinya utawi, kho' artinya iku) yang digunakan untuk memaknai kitab kuning.

Dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning MTs Nurul Islam menerapkan metode khusus untuk mempermudah anak dalam memaknai kitab kuning, metode ini adalah metode Ibtidai. Metode ibtidai digunakan sebagai metode utama dalam penerapan kurikulum membaca kitab

³²Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

³³Dokumentasi Arsip MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

kuning di MTs Nurul Islam mulai tahun 2014 sekaligus menjadikan program ini sebagai program unggulan madrasah.³⁴

Metode Ibtidai merupakan metode yang mengajarkan kepada anak didik agar menguasai cara membaca kitab kuning (kitab salaf tanpa harakat dan ma'na) beserta cara menulis Arab dan pegon. Metode Ibtida'i merupakan cara kuno yang diajarkan oleh ulama'-ulama' salaf dari masa ke masa yang terkenal dikalangan pondok pesantren disebut "SOROGAN". Dari sorogan tersebut dijadikan sebuah "konsep baku" agar menjadi semakin terarah dan mudah dipelajari oleh anak didik yang tidak bermukim di pesantren, konsep yang baku itulah diberi nama Ibtidai dengan tanpa mengurangi dari keaslian "kitab kuning" yang menjadi objek sasarannya.³⁵

Sebenarnya metode Ibtidai ini tidaklah murni sebagai metode sesuai dengan definisinya sebagai metode. Namun lebih dari itu, metode ini dapat dikatakan *integrated* (menyatu) dengan materi bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik, dalam artian materi yang ada di Ibtidai langsung menjadi panduan guru dalam mengajar atau metode penyapaian materi.

Dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning MTs Nurul Islam Kriyan tidak menuntut guru dalam

³⁴Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

³⁵Dokumentasi Buku Metode Ibtidai Kitab Safinatun Najah.

menyiapkan bahan ajar seperti silabus dan RPP, hal tersebut dilakukan karena ingin memberikan kesan klasikal dalam pembelajaran kitab kuning untuk anak didik, hanya saja disaat mengajar guru harus tetap berpedoman pada buku panduan dan harus mencapai target-target materi yang sudah terdapat di buku panduan mengajar Ibtidai.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nidhom selaku guru mapel kitab kuning mengenai proses pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam guru tidak memakai RPP karena sudah disediakan buku panduan mengajar dari Ibtidai dari madrasah, guru mengambil rujukan buku tersebut karena sudah sesuai standar untuk dijadikan pedoman dalam mengajar anak-anak. Di buku pedoman Ibtidai sudah tertera target-target yang harus ditempuh dalam setiap pertemuan dan setelah diterapkan dengan berpedoman buku tersebut guru lebih mudah dalam mengajar.³⁷

Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru memakai berbagai macam metode, akan tetapi tidak meninggalkan

³⁶Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

³⁷Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019.

metode dasar membaca kitab kuning yaitu sorogan. Jadi dalam 2 jam pelajaran 1 jam untuk memberikan materi kemudian 1 jam selanjutnya murid disuruh bergantian maju kedepan untuk setoran membaca kitab kuning.³⁸ seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jamal mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning bahwa dalam mengajar langkah yang pertama seperti jaman terdahulu setelah membaca do'a anak disuruh membaca nadhom syiir nahwu yang dibuat oleh KH. Mudoffar Fath, kemudian anak-anak diajak membaca materi kitab kuning yang akan dipelajari hari itu dengan berpedoman dengan buku Ibtidai, selanjutnya guru menerangkan dengan metode ceramah sambil menjelaskan nahwu shorof dan makna yang terkandung pada setiap materi, agar peserta didik aktif diajak interaksi dan tanya jawab seputar materi, kemudian setelah satu jam pelajaran satu jamnya lagi disuruh mempelajari lagi untuk bergantian sorogan maju kedepan, yang belum maju nanti disuruh mempelajari kembali di tempat duduknya masing-masing.³⁹

Dalam pemberian materi guru selalu membawa kitab besar yang berukuran 1x1 meter berbentuk banner dan

³⁸Observasi di Kelas IX A pada Jam Mata Pelajaran Kitab Kuning, Tanggal 12 Januari 2019 pukul 11:30 WIB.

³⁹Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

sesekali guru membawa proyektor dalam mengajar, hal tersebut dilakukan untuk memberikan materi yang sekiranya memerlukan bantuan proyektor dalam mengajar.⁴⁰

Untuk mencapai hasil yang diharapkan tentunya pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning haruslah didukung juga dengan partisipasi yang baik oleh peserta didik. Seperti yang diungkap oleh Reni salah satu murid kelas IX mengatakan bahwa :“Saya sangat senang sekali dengan pembelajaran kitab kuning, walaupun tidak disuruh mengafalkan saya bisa membaca kitab kuning pada tingkat dasar, paling tidak saya tahu ilmu nahwu shorof untuk belajar memaknai”.⁴¹

Antusiasme siswa pun cukup baik, hal tersebut diungkapkan oleh Bpk Jamal bahwa respon siswa sangat antusias, terutama untuk siswa yang mahir membaca huruf Hijaiyah, akan tetapi tidak mengurangi kemungkinan untuk mereka yang kurang lancar membaca tulisan Arab, karena di Madrasah siswa tidak dituntut untuk menghafalkan kitab tetapi mereka diajarkan pengetahuan dasar untuk membaca kitab, untuk yang pandai membaca Arab mereka akan termotivasi karena menambah potensinya membaca kitab, untuk yang kurang lancar membaca Arab dengan mengikuti

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

⁴¹Wawancara dengan Rani Andriani Siswi Kelas IX A pada Tanggal 8 Januari 2019 di MTs Nurul Islam Kriyan.

pelajaran terus menerus mereka akan terbiasa dengan sendirinya, tentunya dengan perhatian khusus.⁴²

Dalam observasi di kelas peneliti melihat bahwa respon anak sangat baik sekali, karena didukung oleh guru-gurunya yang memang sudah berpengalaman mengajar baca kitab, guru mapel kitab kuning merupakan tokoh agama yang juga mengajar di masyarakat. Selain ketrampilan mengajar guru mapel baca kitab kuning dapat menerangkan dengan baik, tentunya dengan selalu berpedoman pada buku panduan dan kitab Ibtidai untuk mencapai target-target yang akan ditempuh.⁴³

Salah satu hal yang sangat mendukung pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning ini di MTs Nurul Islam adalah selain guru yang mengajar sudah kompeten pada bidangnya, juga tidak menuntut anak supaya hafal dari isi kitab kuning, akan tetapi faham dari apa yang terdapat dalam materi kitab kuning. selain itu penerapan metode Ibtidai sangat berdampak baik bagi proses pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga pelaksanaan kurikulum ini tetap eksis dan berjalan sampai sekarang.

⁴²Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

⁴³Observasi di Kelas IX A pada Jam Mata Pelajaran Kitab Kuning, Tanggal 12 Januari 2019 Pukul 11:30 WIB.

a. Evaluasi

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Evaluasi adalah kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Evaluasi kurikulum membaca kitab kuning lebih menekankan apakah program membaca kitab kuning sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di MTs Nurul Islam Kriyan Kurikulum membaca kitab kuning dilakukan tiap tahun sekali tepatnya diakhir semester. Evaluasinya dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel kitab kuning. evaluasi juga melibatkan guru-guru agama lainnya dengan maksud untuk menjamin apakah semua kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁴

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Asyhari selaku kepala madrasah bahwa setiap tahun diadakan

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018.

evaluasi dengan menelaah kegiatan pembelajaran yang dihasilkan, apakah pembelajaran kitab kuning berjalan efektif atau tidak, hal tersebut dilakukan dalam rapat dan dimusyawarahkan bersama dengan waka kurikulum dan guru-guru agama lainnya agar mendapatkan masukan-masukan yang membangun.⁴⁵ Dalam kurikulum membaca kitab kuning madrasah tidak menuntut anak supaya bisa 100%, tapi setidaknya ada perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun, biasanya yang dievaluasi adalah bagaimana agar minat anak terhadap kitab kuning ini tidak turun, dalam artian supaya mereka selalu bersemangat dan tidak tertekan dalam pembelajaran kitab kuning. selain itu dalam evaluasi madrasah terkadang merombak guru yang mengajar membaca kitab kuning.⁴⁶

Dalam evaluasi kurikulum ada beberapa hal yang dievaluasi diantaranya adalah :

1. Materi/Kitab

Materi atau kitab yang dipakai adalah salah satu unsur yang berpengaruh dalam sistem pembelajaran. Dalam hal ini kepala madrasah dan waka kurikulum melihat dari hasil implementasi kurikulum membaca kitab

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ali Asyhari, S.Pd. pada Tanggal 11 Desember 2018.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019.

kuning setelah berjalan satu tahun, apakah siswa mampu apa tidak, walaupun sebetulnya Madrasah tidak menuntut agar siswa mampu 100%. Untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari perkembangan presentase nilai dari tahun ke tahun, apabila terjadi penurunan akan dirapatkan dalam forum untuk dievaluasi dan apabila terjadi peningkatan dan perlu ditambah materi akan diberikan tambahan materi atau kitab, akan tetapi sejauh ini seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa rencana tahun depan akan ditambah lagi kitab Arbain Nawawi.⁴⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Nidhom bahwa nanti tahun ajaran baru perkelas akan difokuskan pada satu kitab khatam.⁴⁸

2. Tenaga Pendidik

Guru mapel membaca kitab kuning setiap tahunnya digilir agar mengetahui perbedaan dari hasil pembelajaran kitab kuning, hal tersebut bukan berarti membandingkan guru satu dengan yang lainnya, akan tetapi terkadang dalam madrasah tiap tahunnya ada perubahan progam jadi menyesuaikan saja. Akan tetapi yang biasanya yang

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019.

mengajar kitab kuning adalah guru yang benar-benar kompeten.⁴⁹

Jadi yang menjadi fokus evaluasi dalam kurikulum membaca kitab di MTs Nurul Islam adalah materi dan kitab yang dipakai dan terkadang guru yang mengajar diroling karena setiap tahunnya ada perubahan program dalam madrasah.

Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran mapel membaca kitab kuning meliputi :

1. Evaluasi mingguan, dilakukan untuk menilai pencapaian hasil belajar setelah materi selesai, biasanya dilakukan sorogan maju kedepan untuk menilai langsung hasil dari pembelajaran pada hari itu.
2. Ulangan umum semester, ulangan ini terdiri dari ulangan mid semester dan ulangan semester yang biasanya diselenggarakan madrasah.
3. Ujian akhir madrasah, soal pada ujian ini dibuat oleh madrasah dan biasanya untuk menentukan kelulusan, jadi selain UN, madrasah juga melakukan ujian madrasah diantaranya adalah membaca kitab kuning. Ujian akhir ini untuk melihat hasil akhir dari siswa setelah mempelajari baca kitab kuning mulai dari awal masuk sampai

⁴⁹Wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada tanggal 12 Desember 2018 di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

menjelang lulus. Tes dilakukan dengan soal tertulis dan tes membaca kitab kuning⁵⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Nidhom bahwa dalam pembelajaran kitab kuning terdapat beberapa evaluasi diantaranya adalah ulangan mingguan, ulangan semester dan ujian akhir madrasah yang biasanya setelah ujian nasional.⁵¹

Soal yang digunakan dalam ulangan semester dan ujian akhir madrasah, soal-soal dibuat oleh guru mapel sendiri dengan meminta rekomendasi dari waka kurikulum dan kepala sekolah. Dalam observasi yang peneliti lakukan dengan meminta soal-soal yang digunakan dalam ulangan terdiri dari beberapa point. Diantara soal-soal yang diujikan adalah yang pertama, siswa diminta agar memberikan syakal dan makna gandul berupa makna pegon yang materinya diambilkan dari kitab yang telah dipelajarinya, kemudian point yang kedua dan seterusnya siswa diminta untuk menjawab soal-soal berupa Nahwu Shorof.⁵²

Jadi berdasarkan temuan diatas kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan sudah melaksanakan

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019.

⁵² Dokumentasi Soal Ujian yang Digunakan dalam UAS Mapel Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan.

evaluasi. Selain penyelenggaraan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum setiap tahunnya, juga evaluasi dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Penguasaan Peserta Didik dalam Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan

Input dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pelaksanaan pendidikan di madrasah. Input peserta didik di MTs Nurul Islam Kriyan berasal dari latar belakang yang berbeda, kebanyakan siswanya bukan merupakan santri yang mondok di pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik belum bisa membaca dan memaknai kitab kuning, bahkan membaca dan menulis Arab pegon pun dari peserta didik ada yang belum bisa.⁵³

Dalam mengatasi hal tersebut Bapak Nidhom menambahkan bahwa setiap hari sabtu jam terakhir madrasah mengadakan progam BTQ bagi siswa siswinya yang belum bisa membaca Arab.⁵⁴ Dari observasi peneliti bahwa dalam progam BTQ kebanyakan dari siswa setelah mengikuti progam tersebut

⁵³Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Abdul Ghofur, S.Ag. pada Tanggal 12 Desember 2018.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019.

sudah banyak yang bisa membaca huruf Hijaiyah sehingga hal tersebut dapat mengurangi salah satu kendala yang dihadapi madrasah dalam melaksanakan kurikulum membaca kitab kuning.⁵⁵

Dengan diadakannya kurikulum membaca kitab kuning ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain membekali anak dengan kemampuan agama supaya mempunyai kepribadian dan ahklak yang mulia, juga dapat melatih mereka untuk membiasakan menulis Arab pegon dan memaknai kitab.

Kemudian untuk soal madrasah membuat soal sendiri yang dibuat oleh guru mapel, karena kurikulum ini adalah mulok jadi semua sistem kurikulumnya ditetapkan oleh madrasah sendiri.⁵⁶ Dan Bapak Nidhom selaku guru mapel kitab kuning menambahkan bahwa biasanya yang membuat adalah guru mapel sendiri kemudian meminta rekomendasi dari kepala madrasah dan waka kurikulum.⁵⁷

Dalam observasi yang peneliti lakukan dengan meminta soal-soal yang digunakan dalam ulangan terdiri dari beberapa point. Diantara soal-soal yang diujikan adalah yang pertama,

⁵⁵Observasi di MTs Nurul Islam pada Pelaksanaan Progam BTQ pada tanggal 12 Januari 2019.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Kriyan Bpk. Ahmad Jamaludin, S.PdI pada Tanggal 7 Januari 2019.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Kitab Kuning MTs Nurul Islam Bpk. Moh Nidhom, pada Tanggal 6 Januari 2019

siswa diminta agar memberikan syakal dan makna gandel berupa makna pegon yang materinya diambilkan dari kitab yang telah dipelajarinya, kemudian point yang kedua dan seterusnya siswa diminta untuk menjawab soal-soal berupa Nahwu Shorof.⁵⁸

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum adalah output dari suatu lembaga pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana lembaga pendidikan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Begitupun kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kemampuan peserta didik di MTs Nurul Islam Kriyan dengan melihat nilai akhir semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 siswa kelas VII sampai IX.

**DAFTAR NILAI AKHIR SEMESTER GASAL MTS
NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019⁵⁹**

No Absen	Nilai						
	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	IX C
1	78	80	80	85	75	65	70
2	77	78	81	72	70	80	67
3	75	80	60	75	78	75	87
4	60	78	65	75	80	50	70
5	40	90	70	70	80	85	80
6	80	85	40	82	80	70	90
7	75	75	70	77	75	75	75

⁵⁸ Dokumentasi Soal Ujian yang Digunakan dalam UAS Mapel Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan.

⁵⁹Dokumentasi di MTs Nurul Islam Kriyan pada Tanggal 15 Januari 2019.

8	77	70	65	72	75	80	67
9	80	76	75	20	72	75	85
10	78	83	77	67	50	55	78
11	76	76	67	73	60	75	50
12	80	40	75	77	80	60	80
13	74	60	76	70	70	85	78
14	60	76	75	82	75	55	80
15	77	74	70	84	85	80	60
16	75	82	84	80	75	80	75
17	74	50	80	80	70	70	65
18	70	20	77	81	80	65	70
19	82	30	78	82	80	70	80
20	74	40	75	75	70	60	60
21	77	40	76	84	65	80	80
22	56	50	75	30	75	50	78
23	78	72	74	20	75	90	65
24	70	70	80	68		75	65
25	30	30	65	75		80	78
26	70	70	74	20		67	
27	60	70	72	77			
28	73	60	74	73			
29	76	67	74	70			
30	75	76	40	10			
31	82	78					
32	80	70					
33	85	75					
34	75						
35	60						

Keterangan :

Simbol	Kategori	Nilai
A	Sangat Baik	86-100
B	Baik	71-85
C	Cukup	60-70
E	Kurang	< 60

*Tabel 4.3 Daftar Nilai Akhir Semester Gasal MTs Nurul Islam
Tahun Pelajaran 2018/2019*

Tabel di atas menunjukkan hasil tes kemampuan baca kitab kuning siswa sebagai salah satu bagian penting dalam pembelajaran kitab kuning dan salah satu teknik dalam

menentukan keefektifitan pembelajaran kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan. Hasil tes kemampuan yang dilakukan menggunakan empat option penilaian yakni kemampuan sangat baik (bobot nilai 86-100), baik (bobot nilai 71-85), cukup (bobot nilai 60-70) dan kurang (di bawah 60). Adapun hasil yang diperoleh sebagaimana tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa 3 orang siswa (1,48%) memperoleh nilai sangat baik, 126 orang siswa (62,37%) memperoleh nilai baik, 51 orang siswa (25,24%) memperoleh nilai cukup dan 22 orang siswa (10,89%) memperoleh nilai kurang.

Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 126 orang siswa memperoleh nilai baik dalam tes akhir semester gasal tahun 2018/2019. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang memperoleh nilai baik dalam tes kemampuan baca kitab kuning adalah yang terbanyak dengan hasil 62,37%.

B. Analisis Data

1. Analisis Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

a. Perencanaan Kurikulum Membaca Kitab Kuning

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: “kurikulum pada semua jenjang dan

jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”⁶⁰

Mengacu pada UU tersebut dalam merencanakan kurikulum hal yang paling mendasar adalah menyusun kurikulum yang sesuai dengan potensi daerah dimana madrasah berdiri. Hal inilah yang dijadikan dasar oleh MTs Nurul Islam Kriyan dalam melaksanakan kurikulum membaca kitab kuning karena didaerah tersebut mayoritas muslim.

Sistem pengajaran membaca kitab kuning yang diprogramkan baik dari materi, metode, dan tujuan harus saling berkaitan dan berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai efektifitas dan efisien yang konsisten dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan perencanaan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam hal ini setiap tahunnya diawal semesteran kepala madrasah, waka kurikulum dan para guru merencanakan

⁶⁰UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2.

kurikulum membaca kitab kuning, sehingga dalam evaluasi yang terdapat ditahun-tahun sebelumnya dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang lagi agar kedepannya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Jadi, dengan perangkat perencanaan yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning sehingga pembelajarannya jadi terarah dan baik.

Dalam tinjauan teori, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efektif dan efisien mungkin. Dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan.⁶¹ Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan tentang perencanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan sudah terbilang baik, karena komponen-komponen tersebut sesuai dengan teori perencanaan.

b. Pengorganisasian Kurikulum Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan data penelitian pengorganisasian kurikulum membaca kitab kuning sangat mempertimbangkan pembagian materi sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan,

⁶¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

yaitu dengan menyesuaikan kitab ber jilid dengan kelas yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan. Hal itu sesuai dengan teorinya Teguh dalam bukunya Manajemen Kurikulum Pembelajaran bahwa dalam pengorganisasian kurikulum ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu : 1) Perincian materi pelajaran, 2) pembagian materi pelajaran dan 3) pengembangan mekanisme hubungan antara jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶²

Kemudian dalam pengorganisasian kurikulum di MTs Nurul Islam dengan sumber belajar dengan memakai kitab kuning mempunyai tujuan yaitu sebagai pembuka cakrawala para ulama' terdahulu, untuk mempelajari agama dan sebagai pedoman bagi pribadi dan diimplementasikan di masyarakat kelak, hal tersebut sesuai dengan analisis peneliti bahwa organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶³

c. Pelaksanaan Kurikulum Membaca Kitab Kuning

⁶²Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 152.

⁶³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 60.

Pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning dilaksanakan 2 jam pelajaran perminggunya, berbeda dengan pelajaran mulok biasanya yang hanya satu jam pelajaran, hal tersebut diharapkan agar pemberian materi dalam pembelajaran membaca kitab kuning dapat diberikan secara maksimal.

Dalam Pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam berpedoman pada metode Ibtidai, metode ini sangat membantu guru dalam memberikan pengajaran dikarenakan metode ini disusun untuk pembelajaran membaca kitab kuning bagi pemula dan pada tingkat dasar, selain itu dalam metode ini juga disediakan buku pedoman seperti RPP sehingga target-target pengajaran yang diberikan guru tertuang di buku pedoman tersebut.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning ini guru tidak dituntut untuk membuat Silabus dan RPP hal tersebut dilakukan karena sudah ada panduan buku mengajar Ibtidai yang sudah tersusun dengan baik, hal tersebut berbeda dengan sistem pembelajaran kitab terdahulu dengan sistem pengajaran yang tradisional dan ceramah saja.

Dalam pelaksanaan suatu progam sudah pasti ada kendala yang dihadapi. Begitupun pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan, diantara kendala yang dihadapi ialah kebanyakan dari peserta didik

dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, kebanyakan mereka bukan merupakan santri yang mondok, dan rata-rata dari peserta didik adalah mereka hasil dari saringan siswa yang tidak diterima di sekolah negeri.

Akan tetapi hal demikian tidak membuat masalah MTs Nurul Islam Kriyan dalam melaksanakan program tersebut, dikarenakan para guru yang mengajar merupakan mereka yang kompeten dalam mengajar kitab kuning. selain itu dalam pelaksanaannya siswa tidak dituntut agar hafal dalil yang ada dalam kitab kuning, sehingga siswa tidak takut dan tidak terbebani dengan materi yang diberikan.

Menurut analisis peneliti di teori dijelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian diantaranya :

- a) Dalam kegiatan belajar mengajar, terdiri dari: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, mengisi buku laporan pribadi peserta didik.
- b) Dalam kegiatan Ekstrakurikuler, terdiri dari: memenuhi kebutuhan kelompok, menyalurkan minat dan bakat, mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.⁶⁴

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 186.

Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan guru mapel belum membuat RPP, akan tetapi sudah disediakan buku pedoman untuk mengajar sehingga pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan tetap berjalan dengan baik karena mengacu pada buku panduan mengajar yang isinya hampir mirip dengan RPP.

d. Evaluasi Kurikulum Membaca Kitab Kuning

Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan.⁶⁵ Evaluasi pada kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam meliputi pelaksanaan penilaian dan menentukan tindak lanjut. Evaluasi pada kurikulum membaca kitab kuning dilaksanakan secara priode akhir semester setiap tahun sekali. Selain itu evaluasi pembelajarannya setiap minggu sekali, ulangan semesteran dan akhir ujian madrasah.

Evaluasi kurikulum membaca kitab kuning dilakukan oleh kepala madrasah dengan melibatkan elemen madrasah yaitu waka kurikulum, guru mapel dan guru-guru lainnya terutama guru agama di MTs Nurul Islam. Dengan keterlibatan pihak-pihak tersebut, membuat kegiatan evaluasi pada kegiatan kurikulum membaca kitab kuning lebih baik,

⁶⁵Teguh Triwiyanto, *Manajemen `Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm. 183.

hakikatnya banyak pihak yang terlibat maka semakin jelas pula apa yang menjadi kekurangan dalam implementasi kurikulum membaca kitab kuning, sehingga masukan-masukan yang diberikan pun juga semakin banyak untuk kemajuan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan yang lebih baik.

Adapun yang menjadi fokus utama dalam evaluasi kurikulum membaca kitab kuning adalah materi dan pendidik yang biasanya dijadwal secara bergilir, untuk materi kedepannya akan ditambahi kitab lagi yaitu kitab Arbain Nawawi. Agar setiap jenjang kelas bisa fokus pada satu kitab yang dikhatamkan.

Menurut analisis peneliti pelaksanaan evaluasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam sudah baik, banyak elemen yang dilibatkan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sangat berharap agar semakin tahun kurikulum ini semakin baik lagi.

2. Penguasaan Peserta Didik dalam Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan

Penetapan standar penguasaan kitab kuning di pondok pesantren atau madrasah biasanya berbeda-beda dalam menentukan standar penguasaan mempelajari kitab kuning dikarenakan latar belakang histori dari setiap lembaga berbeda, biasanya dibuat langsung oleh pendiri maupun pengurus dari

lembaga tersebut, dikarenakan standar mengenai penguasaan kitab kuning belum ada aturan resmi dari pemerintah.

Di MTs Nurul Islam Kriyan salah satu penentu keberhasilan penguasaan peserta didik dalam membaca kitab kuning dapat dilihat dari evaluasi dalam sorogan setiap pertemuan dan nilai yang di dapatkan peserta didik dalam ujian dalam semesteran, diantara indikatornya adalah siswa mampu membaca kalimat dalam materi kitab kuning yang telah dipelajari, memberi syakal, menerjemahkan materi kitab kuning yang telah dipelajari, menjelaskan Nahwu Shorof, siswa mampu mencapai KKM yaitu 75.

Ini membuktikan bahwa di MTs Nurul Islam Kriyan sudah menerapkan beberapa indikator untuk mengetahui tingkat penguasaan kitab kuning terhadap peserta didiknya, hal tersebut sesuai dengan teorinya Ahmad Parwis, bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kitab kuning diantaranya adalah siswa mampu membaca kalimat dalam materi kitab kuning yang telah dipelajari, siswa mampu memberi syakal terhadap tulisan kitab kuning, siswa mampu menerjemahkan materi kitab kuning yang telah dipelajari. siswa mampu menjelaskan *i'rob* kalimat dalam materi kitab kuning yang telah dipelajari, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, siswa mampu menjangkau dan mencapai Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran kitab

kuning, siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, tingkat presensi (kehadiran) siswa terpenuhi sehingga materi pelajaran kitab kuning dapat diikuti dengan maksimal.⁶⁶

Sehingga dapat diketahui bahwa penguasaan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan rata-rata mendapatkan kategori Baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menggali data dan membuat hasil penelitian dengan sempurna. Berikut beberapa kendala peneliti dalam melakukan penelitian:

Pertama, terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Karena keduanya merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Kedua, minimnya referensi tentang kajian penelitian sehingga membuat peneliti harus bekerja keras di dalam menggali data baik dari referensi buku maupun jurnal yang terkait. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti dalam menyusun

⁶⁶Ahmad Parwis, "Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kampar" *Skripsi* (Riau: Progam Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 24-25. (*Dipublikasikan*)

penelitian ini, namun demikian bukan berarti penelitian ini tidak valid.

Ketiga, keterbatasan kemampuan. Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah, termasuk dalam tema penelitian kitab kuning bahwa peneliti sendiri belum mampu menguasai membaca kitab kuning. Tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Terlepas dari kekurangan di atas, penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang bagaimana manajemen kurikulum membaca kitab kuning di jenjang madrasah tsanawiyah dengan baik. Sehingga pelaku pendidikan umumnya dan guru pada khususnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan pengelolaan manajemen kurikulum membaca kitab kuning di Sekolah khususnya Madrasah dan Sekolah yang berbasis Islam. Agar program pembelajaran kitab kuning ini tetap hidup, aktif, dan dapat menjadi tradisi selamanya di era modern ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara” maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Perencanaan kurikulum membaca kitab kuning dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga madrasah yang meliputi: kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian hubungan masyarakat, koordinator BP, dan koordinator komite madrasah, perencanaan dilakukan dengan cara : Merumuskan dan menetapkan tujuan Menetapkan bahan dan materi kurikulum membaca kitab kuning, menentukan metode membaca kitab kuning, menyiapkan sarana prasarana.

Pengorganisasian kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam penyusunan kurikulum membaca kitab kuning ini sesuai dengan kebutuhan madrasah dan masyarakat, kurikulum yang diterapkan di MTs Nurul Islam berdasarkan tingkat keilmuan atau masalah yang dibahas dalam kitab,

sehingga tiap jenjang mendapatkan jatah kitab sesuai dengan jilid yang ada.

Pelaksanaan kurikulum pada proses pembelajaran membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan terdiri dari 2 jam pertemuan untuk kelas VII sampai IX dan khusus untuk kelas IX ada tambahan 1 jam untuk mapel kitab Ta'lim Muta'alim. Dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan Metode Ibtida'i, metode ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa memahami kitab kuning, karena dengan sistem pembelajarannya yang sederhana dan tersusun serta materi-materinya masih tingkat dasar. Pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan juga didukung oleh kemampuan guru yang mengajar, selain sebagian besar adalah alumni MTs Nurul Islam juga merupakan ustadz atau kyai di lingkungan madrasah sehingga pembelajarannya mudah dilaksanakan.

Evaluasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan dilakukan tiap tahun sekali tepatnya diakhir semester. Evaluasinya dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel kitab kuning. evaluasi juga melibatkan guru-guru agama lainnya dengan maksud untuk menjamin apakah semua kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam evaluasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam memfokuskan pada pengevaluasian bahan ajar atau materi yang diberikan kepada peserta didik, selain itu yang

menjadi bahan evaluasi adalah pendidik, guru mapel membaca kitab kuning setiap tahunnya digilir agar mengetahui perbedaan dari hasil pembelajaran kitab kuning. hal tersebut bukan berarti membandingkan guru satu dengan yang lainnya, akan tetapi pembagian tugas yang merata kepada guru yang mengajar membaca kitab kuning. Sedangkan dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran meliputi evaluasi mingguan, ulangan umum semesteran dan ujian akhir madrasah, sedangkan untuk soal seluruhnya dibuat oleh madrasah.

2. Penguasaan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan

Dengan diadakannya kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, selain membekali anak dengan kemampuan agama supaya mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, juga dapat melatih mereka untuk membiasakan menulis Arab pegon dan memaknai kitab.

Selain itu MTs Nurul Islam Kriyan juga membuat soal sendiri yang dibuat oleh guru mapel, kemudian meminta rekomendasi terhadap kepala madrasah dan waka kurikulum, karena kurikulum ini adalah mulok jadi semua sistem kurikulumnya ditetapkan oleh madrasah sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis hasil ujian semester gasal tahun 2018/2019. Maka dapat diketahui bahwa 126 orang siswa atau jika dipersentasekan

62,37% siswa yang memperoleh nilai baik dalam tes akhir semester gasal tahun 2018/2019. Sehingga dapat diketahui bahwa penguasaan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan rata-rata mendapatkan kategori Baik.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Pihak madrasah sebaiknya menambah jam diluar mata pelajaran seperti ekstrakurikuler kitab kuning atau Nahwu Shorof, agar peserta didik mendapatkan lebih wawasan mendasar dalam mempelajari kitab kuning. selain itu akan lebih baiknya bila madrasah menambah refrensi perpustakaan kitab-kitab yang lain khususnya kitab yang berisi metode Ibtida'i, hal ini diharapkan akan memberikan motivasi dan merangsang semangat dan minat akan pentingnya mempelajari kitab kuning, karena mereka melihat begitu banyaknya jenis dan ragam buku kitab kuning yang merupakan sumber murni hukum-hukum Islam sepantasnya sebagai seorang generasi muslim untuk mempelajari, memahami, dan menggali isinya.

Untuk pengorganisasian alangkah baiknya setiap jenjang kelas mendapatkan jatah per jilid dan per kitab jadi setiap tahunnya anak bisa ditarget satu tahun bisa khatam, di dalam buku panduan Ibtidai sudah tertera jenis kitab apa yang sesuai untuk jenjang MTs dan waktu tempuh per khataman.

Dalam pelaksanaan kurikulum bagi pendidik di MTs Nurul Islam Kriyan harusnya mampu memenuhi semua tugas pendidik terutama penyusunan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan Silabus. Selain itu guru harus mengoptimalkan proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk memacu semangat siswa dalam belajar, karena metode yang digunakan dalam mengajar sangat besar dalam mempengaruhi keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tentang kitab kuning terutama isi yang terkandung di dalamnya akan lebih optimal lagi.

Dalam evaluasi kurikulum, terutama dalam evaluasi pembelajaran supaya melibatkan orang tua, jadi di akhir ujian madrasah selain siswa menghadap guru untuk setoran membaca kitab kuning orang tua bisa menyaksikan langsung anaknya dalam membaca kitab kuning, seperti halnya di pondok pesantren. Jadi selain sebagai wahana untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap madrasah juga

orang tua merasa dilibatkan dalam proses evaluasi pembelajaran kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan.

2. Penguasaan peserta didik dalam membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan

Dalam penguasaan membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan rata-rata sudah berkemampuan baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM hal tersebut harus menjadi perhatian khusus oleh guru selain mengadakan remedial juga memberikan pengajaran yang maksimal lagi dengan memakai metode Ibtidai dan memanfaatkan media untuk mempermudah pengajaran membaca kitab kuning.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah di dapat. Dan kepada semua pihak penulis sangat berterimakasih serta tak lupa memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Atmojo, Muhammad Nur Edy Doso, studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, tahun 2018. Dengan judul :*Manajemen Kurikulum Islam Terhadap Di SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan. (Dipublikasikan)*
- Baharudin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Basri, Husen Hasan, dkk., *Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Jakarta: Puslitbang Penda, 2012.
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep dan Aplikasi*, Semarang: Karya abadi Jaya, 2015.

- Felga Taufiq Noor studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, tahun 2016. Dengan judul :*Manajemen Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. (Dipublikasikan).*
- Hanani Nurul, “*Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning*”, *Jurnal Realita*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2017.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok – Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasibuan, Malayu S. P., *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kelly, A.V., *The Curriculum: Theory and Practice*, London: SAGE, 2004.K
- Khudrin, Ali, dkk., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok, Pesantren Salaf*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung; Mizan Pustaka, 2007.
- Maskur, “Manajemen Kurikulum (Studi Kasus di SMP Alternatif Qaryah Thayibah Kalibening Tingkir)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munawiroh, “Pengajaran Kitab Kuning Di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Banten”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 10, No. 3, Tahun 2012.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan taqwa*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Parwis, Ahmad, “Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kampar” *Skripsi* (Riau: Progam Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 24-25. (*Dipublikasikan*)
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, *tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Lampiran 2.
- Ridlowi, Achmad, “ Implementas dan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon Studi di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan”, *Jurnal pesantren*, Vol. 10, No. 3, Tahun 2017.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sisk, Henry L., *Principles of Management*, Ohio, South-Western Publishing Company, 1969.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Supena, Ilyas, *Pola Pemberdayaan Pesantren Dan Masyarakat*, Semarang: PPM IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Suryanto, Adi, dkk, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaifurrahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Tamam, Badrut, “Hubungan Antara Memahami Kitab Kuning Dengan Kemampuan Lisan Dan Tulisan Dalam Bahasa Arab”, *Jurnal Syamil*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, Semarang, Rasail, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* , Pasal 3.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zuriah, Nur, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.

Lampiran I

Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Ali Asyhari, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Desember 2018
Waktu : 08:00 sampai selesai

A. Perencanaan

1. Sejak kapan kurikulum membaca kitab kuning di terapkan dan apa yang melatarbelakangi diadakannya membaca kitab kuning ?
“Penerapan kurikulum membaca kitab kuning merupakan salah satu pelajaran mulok yang terdapat di MTs Nurul Islam Kriyan, pemberian materi dari berbagai kitab seperti kitab-kitab salaf merupakan tradisi sejak lama di MTs Nurul Islam, cuman dijadikan sebagai progam unggulan tahun 2014.”
2. Apa yang menjadi tujuan diadakanya kurikulum membaca kitab kuning ?
“Ada 2 yaitu sebagai progam unggulan madrasah dan yang kedua sebagai pembekalan dasar pada anak didik atau student concept untuk penguasaan kitab-kitab salaf.”
3. Apa Manfaat diadakannya kurikulum membaca kitab kuning ?
“Agar siswa bisa bahasa Arab, Nahwu Shorof, menjadikan siswa cinta terhadap kitab kuning dan membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab salaf.”
4. Apakah dengan diadakanya kurikulum membaca kitab kuning sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan lingkungan siswa, alasanya?

“Kami sesuaikan materi dan isinya karean disini tidak banyak yang mondok, jadi pemahaman mereka tentang ilmu dasar keagamaan rata-rata masih minim, selain itu anak juga sudah mendapatkan pelajaran yang cukup banyak jadi dikhawatirkan anak akan takut kalau ada progam tambahan membaca kitab kuning.”

5. Kapan dan siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan kurikulum membaca kitab kuning ?

“Dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru dan melibatkan seluruh elemen madrasah seperti waka kurikulum dan wakil kepala bagian lainnya, ada BP dan tentunya didukung oleh guru mapel agama lainnya, karena mereka bisa memberikan masukan yang bersifat mutualisme accept dalam pengembangan kurikulum standar, kemudian meminta pengesahan dari yayasan”

B. Pengorganisasian

1. Bagaimana proses pengorganisasian dalam memanejemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam ?

“Untuk pengorganisasian dari tahapan penyusunan isi dari kurikulum yang dilakukan oleh waka kurikulum kemudian untuk penyalur materi adalah guru mapel membaca kitab kuning.”

2. Apa saja materi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning ?

“Tauhid, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Dari materi kitab tersebut kami berharap anak bisa belajar disumbernya langsung yaitu kitab-kitab karangan ulama' terdahulu.”

3. Kitab apa saja yang dipakai dalam membaca kitab kuning, apakah ada perbedaan disetiap jenjang mengenai kitab yang dipakai dalam proses pembelajaran ?

“Kelas VII memakai kitab Tijan Ad-Durari kitab ini dilanjut dikelas VIII, kemudian untuk kelas IX memakai kitab Safinatun Najah, akan tetapi untuk tahun depan mulai ditetapkan untuk per jenjang harus bisa khatam 1 kitab dan yang untuk kelas IX adalah kitab Arba'in Nawawi”

4. Apakah dengan kitab yang dipakai tersebut sudah sesuai dengan kemampuan siswa, alasannya ?

“Sudah karena bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut masih sangat sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak tingkat Tsanawiyah.”

C. Pelaksanaan

1. Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning ?

“2 jam atau 45 menit x 2, dan merupakan jam tambahan (Modification Curriculum) atau ko-kurikuler yang masuk dalam jadwal pelajaran/mulok, jadi tidak asal-asalan atau hanya formalitas, semua anak diwajibkan memegang kitab yang telah disediakan oleh madrasah, dan bisa dipelajari dirumah.”

2. Bagaimanakah metode dan strategi pengajaran yang diterapkan dalam kurikulum membaca kitab kuning, apakah ada metode khusus untuk membuat siswa lebih mudah memahami kitab kuning ?

”Kalau dulu metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode sorogan biasa, jadi sebelumnya guru menerangkan dengan siswa menyimak. Tetapi untuk sekarang kami menerapkan metode baru yaitu metode Ibtida’i yang merupakan metode membaca kitab dengan lebih mudah dan ringan tanpa harus menambah beban kepada siswa untuk belajar ilmu-ilmu umum.”

3. Dengan diberlakukannya kurikulum membaca kitab kuning apakah pihak sekolah sudah mempunyai fasilitas baik sarana dan prasarana yang memadai ?

“Sudah hampir semua baik sarana dan prasarana kami siapkan, baik berupa media maupun kitab-kitab yang mendukung untuk mempermudah anak agar faham mempelajari kitab kuning.”

D. Evaluasi

1. Siapakah yang melakukan evaluasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan?

“Kalau yang ditanya tentang siapa yang mengevaluasi kurikulum, ya sebenarnya sama dengan pada saat perencanaan dulu, yakni semua warga madrasah yang meliputi: kepala madrasah, para wakil kepala, guru, diadakan pada saat rapat dan dimusyawarahkan”

2. Kapan evaluasi kurikulum membaca kitab kuning dilaksanakan?
“Pelaksanaannya setiap akhir tahun pelajaran, biasanya setelah siswa melaksanakan ulangan kenaikan kelas biasanya kami langsung evaluasi kurikulum.”
3. Apakah yang menjadi objek evaluasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam ?
‘Dalam evaluasi madrasah terkadang merombak guru yang mengajar membaca kitab kuning karena biasanya ada perubahan program setiap tahunnya dan jika ada perkembangan maka kami akan menambahi kitab lagi.’

E. Kemampuan Membaca peserta didik

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning sebelum diajarkan membaca kitab kuning ?
“Input di sini beraneka ragam mas, kalau membaca kitab memang mereka belum pada bisa, terutama untuk mereka yang murid baru tapi kebanyakan sudah bisa baca tulis Al-Qur’an”
2. Apakah selama ini proses pembelajaran membaca kitab kuning sudah berjalan dengan efektif ?
“Sudah, soalnya saya lihat kebanyakan yang kelas 3 pada ujian membaca kitab mereka sudah banyak yang bisa”
3. Dalam pembelajaran membaca kitab kuning apakah ada standar dari pemerintah ?
“Tidak ada karena ini mapel mulok jadi program yang diadakan sendiri oleh madrasah”
4. Bagaimana madrasah menerapkan standar/indikator penguasaan membaca kitab kuning, apa saja indikatornya ?
“Berpedoman pada kitab Ibtidai”

5. Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran membaca kitab kuning ?, apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan ?
“Alhamdulillah hampir 70% siswa sudah bisa membaca kitab kuning setelah diajari dengan menggunakan metode Ibtidai”

Lampiran 2

Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Informan : Abdul Ghofur, S.Ag.
Jabatan : Waka Kurikulum
Lokasi : Ruang Kelas MTs Nurul Islam Kriyan
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Desember 2018
Waktu : 08:30 sampai selesai

A. Perencanaan

1. Sejak kapan kurikulum membaca kitab kuning diterapkan dan apa yang melatarbelakangi diadakannya membaca kitab kuning ?
“Pemberian materi pembelajaran kitab kuning sudah sejak lama mengingat pendiri yayasan adalah seorang tokoh kiyai yaitu simbah KH. Mudhoffar yang dulunya juga mengajar kitab kuning, cuman yang diterapkan membaca kitab dengan metode sorogan biasa. Tepatnya tahun 2014 pembelajaran kitab ini kami jadikan sebagai progam unggulan di MTs Nurul Islam.”
2. Apa yang menjadi tujuan diadakanya kurikulum membaca kitab kuning ?
“Sebagai progam unggulan dan sebagai peningkatan kompetensi siswa dalam menguasai kitab kuning.”
3. Apa Manfaat diadakannya kurikulum membaca kitab kuning ?
“Menambah kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Arab, menambah kemampuan dasar peserta didik terhadap Nahwu Shorof, membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab salaf, dan menambah kecintaan anak-anak terhadap kitab kuning.”

4. Apakah dengan diadakanya kurikulum membaca kitab kuning sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan lingkungan siswa, alasanya?
“Sudah sesuai, karena dalam kurikulum ini peserta didik diberikan materi dasar berupa pembelajaran Tauhid, Akidah Akhlak, dan Fiqih, yang hal itu bagi siswa sangat dibutuhkan baik ketika masa belajar maupun nanti setelah terjun melanjutkan di dunia masyarakat.”
5. Kapan dan siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan kurikulum membaca kitab kuning ?
“Setiap menjelang tahun ajaran baru, perencanaan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Biasanya melibatkan seluruh elemen madrasah.”

B. Pengorganisasian

1. Bagaimana proses pengorganisasian dalam memanajemen kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam ?
“Untuk penentuan materi kami sesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan jilid yang berada di kitab metode Ibtidai.”
2. Apa saja materi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning ?
“Kitab Tijan Addurari itu berisi tentang tauhid yang memuat tentang sifat wajib Allah, sifat Mustahil, sifat jaiz Allah dan lainnya yang berisi tentang ketauhidan. Kemudian untuk jenjang selanjutnya yaitu kitab Safinatun Najah memuat tentang ilmu Fiqih berupa syarat rukun dalam beribadah.”
3. Kitab apa saja yang dipakai dalam membaca kitab kuning, apakah ada perbedaan disetiap jenjang mengenai kitab yang dipakai dalam proses pembelajaran ?
”Kelas VII dan VIII memakai kitab Tijan Ad-Durari dan kelas IX memakai kitab Safinatun Najah.”
4. Apakah dengan kitab yang dipakai tersebut sudah sesuai dengan kemampuan siswa, alasanya ?

”Sudah karena bahasa yang digunakan sangat sederhana dan mudah dipahami siswa.”

C. Pelaksanaan

1. Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning ?

“Waktu yang disediakan oleh madrasah perminggunya 2 jam atau 45 menit x 2, semua anak diwajibkan memegang kitab yang telah disediakan oleh madrasah, dan bisa dipelajari dirumah.”

2. Bagaimanakah metode dan strategi pengajaran yang diterapkan dalam kurikulum membaca kitab kuning, apakah ada metode khusus untuk membuat siswa lebih mudah memahami kitab kuning ?

“Metode yang digunakan adalah metode Ibtida’i yang merupakan metode membaca kitab dengan lebih mudah dan ringan tanpa harus menambah beban kepada siswa untuk belajar ilmu-ilmu umum.”

3. Dengan diberlakukannya kurikulum membaca kitab kuning apakah pihak sekolah sudah mempunyai fasilitas baik sarana dan prasarana yang memadai ?

“Sudah, ada papan tulis, LCD, Kitab dan sarpras lainnya sudah tersedia.”

D. Evaluasi

1. Siapakah yang melakukan evaluasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan?

“Evaluasinya dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel kitab kuning. evaluasi juga melibatkan guru-guru agama lainnya dengan maksud untuk menjamin apakah semua kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”

2. Kapan evaluasi kurikulum dilaksanakan?

“Dilakukan tiap tahun sekali tepatnya diakhir semester. Evaluasinya dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mapel kitab kuning. evaluasi juga melibatkan guru-guru agama lainnya dengan maksud untuk menjamin apakah semua kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan apakah belum.”

3. Apakah yang menjadi objek evaluasi kurikulum membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam ?
“Dalam hal ini nanti dilihat perkembangan jika ada perkembangan maka akan ditambahi kitab lagi, akan tetapi rencana tahun depan akan ditambahi kitab Arbain Nawani dan biasanya guru yang mengajar bergantian, bergantian bukan berarti semua guru digilir untuk mengajar kitab kuning tapi hanya guru-guru yang kompeten saja.”

E. Kemampuan Membaca peserta didik

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning sebelum diajarkan ?
“Anak belum bisa sama sekali mas, kalau ada pun mereka hanya bisa baca tulis Arab”
2. Apakah selama ini proses pembelajaran membaca kitab kuning sudah berjalan dengan efektif ?
“Sudah, dibanding dengan sebelumnya tahun-tahun ini pembelajarannya lebih efektif karena menggunakan buku panduan Ibtidai.”
3. Dalam pembelajaran membaca kitab kuning apakah ada standar dari pemerintah ?
“Tidak ada”
4. Bagaimana madrasah menerapkan standar/indikator penguasaan membaca kitab kuning, apa saja indikatornya ?
“Kalau indikator pedomannya di buku Ibtidai”
5. Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran membaca kitab kuning ?, apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan ?

“Kebanyakan sudah bisa, sekitar 70% anak sudah bisa lulus KKM pada saat ujian semesteran”

Lampiran 3

Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kitab Kuning

Informan : Ahmad Jamaludin, S.Pd.I

Jabatan : Guru mapel Kitab Kuning kelas 7 dan 8

Lokasi : Ruang TU MTs Nurul Islam Kriyan

Hari/Tanggal : Senin, 7 Januari 2019

Waktu : 09:30 sampai selesai

1. Sejak kapan kurikulum membaca kitab kuning di terapkan?
“Sudah sejak dulu mas, hanya saja dijadikan progam unggulan mulai tahun 2014 dengan menggunakan metode Ibtidai dengan berdoman kitab yang disusun oleh Ustd, Mujahidin Rachman, AH. untuk sebelumnya para guru mengajar dengan ceramah kemudian murid memaknai, dan menirukan membaca bersama-sama.”
2. Apa Tujuan diadakannya kurikulum membaca kitab kuning ?
“Tujuannya sebagai progam unggulan dan supaya peserta didik bisa membaca kitab kuning.”
3. Kitab apa saja yang dipakai dalam kurikulum membaca kitab kuning ?
“Tijan Addurori, Safinatun Najah, dan Ta’lim Muta’alim kitabnya berjilid , hanya saja yang digunakan di MTs Nurul Islam baru dua jilid saja. Jadi nanti setelah melihat perkembangan peserta didik akan ditambahi jilid lagi agar materi yang diberikan per kelas bisa fokus satu jilid.”
4. Apakah tiap kelas kitabnya berbeda?
“Berbeda mas untuk kelas 7 dan 8 pakai Tijan Ad Durori, untuk kelas 9 memakai Safinatun Najah dan Ta’lim Muta’alim.”
5. Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning ?

“Perminggunya 2 jam pelajaran”

6. Apakah bapak membuat perencanaan pembelajaran ?
“Tidak karena sudah ada buku panduan Ibtidai, selain itu saya juga ingin memberikan kesan klasikal dalam pembelajaran kitab kuning untuk anak didik, dan saat mengajar saya tetap berpedoman pada buku panduan dan harus mencapai target-target materi yang sudah terdapat di buku panduan mengajar Ibtidai.”
7. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam mengajar membaca kitab kuning? ?
“Langkah yang pertama seperti jaman terdahulu setelah membaca do'a anak disuruh membaca nadhom syiir nahwu yang dibuat oleh KH. Mudoffar Fath, kemudian saya ajak mereka membaca materi kitab kuning yang akan dipelajari dengan berpedoman dengan buku Ibtidai, selanjutnya saya menerangkan dengan metode ceramah sambil menjelaskan nahwu shorof dan makna yang terkandung pada setiap materi, agar peserta didik aktif diajak interaksi dan tanya jawab seputar materi, kemudian setelah satu jam pelajaran satu jamnya lagi disuruh mempelajari lagi untuk bergantian sorogan maju kedepan, yang belum maju nanti disuruh mempelajari kembali di tempat duduknya masing-masing.”
8. Media apa saja yang bapak bawa saat mengajar?
“Dalam mengajar saya selalu membawa kitab besar yang berukuran 1x1 meter berbentuk banner dan terkadang bawa proyektor, hal tersebut dilakukan untuk memberikan materi yang sekiranya memerlukan bantuan proyektor dalam mengajar.”
9. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran membaca kitab kuning ?
“Sangat antusias, terutama untuk siswa yang mahir membaca tulisan Arab, akan tetapi tidak mengurangi kemungkinan untuk mereka yang kurang lancar membaca Arab, karena di sini siswa tidak dituntut untuk menghafalkan kitab tetapi mereka diajarkan pengetahuan dasar untuk membaca kitab, untuk yang pandai membaca Arab mereka akan termotivasi karena menambah potensinya membaca kitab, untuk yang kurang lancar membaca

Arab dengan mengikuti pelajaran terus menerus mereka akan terbiasa dengan sendirinya, tentunya dengan perhatian khusus.”

10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning yang ada di MTs Nurul Islam ?

“Evaluasinya ada 3 jenis mas, Evaluasi mingguan, yaitu setelah pembelajaran pada hari itu juga, kemudian ada ulangan umum semester, ulangan ini terdiri dari ulangan mid semester dan ulangan semester yang biasanya diselenggarakan madrasah dan ujian akhir madrasah, untuk soal pada ujian ini dibuat oleh madrasah dan biasanya untuk menentukan kelulusan, jadi selain UN, madrasah juga melakukan ujian madrasah diantaranya adalah membaca kitab kuning. Ujian akhir ini untuk melihat hasil akhir dari siswa setelah mempelajari baca kitab kuning mulai dari awal masuk sampai menjelang lulus. Tes dilakukan dengan soal tertulis dan tes membaca kitab kuning.”

11. Apa saja kendala yang bapak hadapi saat mengajar membaca kitab kuning?

“Motivasi siswa rendah, berbeda dengan jaman-jaman terdahulu, ada sebagian anak yang belum bisa BTQ dan kesulitan membaca pegon.”

12. Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut ?

“Mengadakan jam tambahan BTQ untuk anak yang belum lancar baca huruf Hijaiyah, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak memaksa anak supaya hafal tapi yang terpenting mereka bisa dan mau belajar kitab kuning, memperhatikan anak-anak secara khusus untuk mereka yang motivasinya kurang.”

13. Apakah selama ini proses pembelajaran membaca kitab kuning sudah berjalan dengan efektif ?

“Sudah mas, anak-anak yang dulunya takut sekarang jadi biasa saja malah responnya bagus.”

14. Bagaimana sekolah menerapkan standar/indikator penguasaan membaca kitab kuning, apa saja indikatornya ?
“Kalau indikator biasanya saya dan pak Nidhom yang membuat dengan berpedoman dengan buku Ibtidai, tapi kalau soal biasanya saya memang ambil dari kitab”
15. Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran membaca kitab kuning ?, apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan ?
”Hasil akhirnya lumayan bagus mas hal tersebut dapat dibuktikan pada saat saya melakukan evaluasi setelah pembelajaran maupun setelah ulangan semesteran, rata-rata anak sudah bisa, ya sekitar 70%.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kitab Kuning

Informan : Bapak Nidhom

Jabatan : Guru mapel Kitab Kuning kelas 9

Lokasi : Aula MTs Nurul Islam Kriyan

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Januari 2019

Waktu : 08:00 sampai selesai

1. Sejak kapan kurikulum membaca kitab kuning di terapkan?
“Sejak dulu sudah ada tapi sekitar empat tahunan yang lalu dijadikan sebagai progam unggulan di sini.”
2. Apa Tujuan diadakannya kurikulum membaca kitab kuning ?
“Sebagai progam unggulan madrasah dan pedoman siswa agar bisa membaca kitab kuning.”
3. Kitab apa saja yang dipakai dalam kurikulum membaca kitab kuning ?
“Tijan Addurori, Safinatun Najah, Selain itu untuk yang kelas IX ada mapel tambahan kitab kuning tetapi belum menggunakan metode Ibtidai yaitu kitab Ta’lim Muta’alim, akan tetapi mapel ini hanya satu jam pelajaran dan berlaku di kelas IX saja.”
4. Apakah tiap kelas kitabnya berbeda?
“Berbeda, untuk kelas 7 dan 8 memakai kitab Ibtidai jilid satu dan untuk kelas 9 memakai Safinatun Najah dan Ta’lim Muta’alim.”
5. Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan kurikulum membaca kitab kuning ?
“2 jam pelajaran, kalau biasanya kan mulok cuman 1 jam kalau kitab kuning dikasih 2 jam karena progam unggulan, tapi untuk ta’lim muta’alim cuman 1 jam.”

6. Apakah Guru membuat perencanaan pembelajaran ?
“Tidak membuat RPP karena sudah ada buku panduan mengajar dari Ibtidai, Di buku pedoman Ibtidai sudah tertera target-target yang harus ditempuh dalam setiap pertemuan dan setelah diterapkan dengan berpedoman buku tersebut lebih efektif dari sebelumnya.”

7. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam mengajar membaca kitab kuning? ?
“Kalau mengajarnya sama seperti dulu, cuman kalau ini ada pedoman kitab Ibtida’i terus untuk 1 jam buat pelajaran satu jam untuk sorogan.”

8. Media apa saja yang bapak bawa saat mengajar?
“Kitab dan buku pedoman kemudian kitab berukuran 1x1 meter berbentuk banner.”

6. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran membaca kitab kuning ?
“Respon mereka bagus, kalau dulu kan kebanyakan disuruh menghafalkan, kalau sekarang yang penting mereka bisa membaca sudah bagus, karena kalau dipaksakan anak justru takut. membaca kitab kuning madrasah tidak menuntut anak supaya bisa 100%, tapi setidaknya ada perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun, biasanya yang dievaluasi adalah bagaimana agar minat anak terhadap kitab kuning ini tidak turun, dalam artian supaya mereka selalu bersemangat dan tidak tertekan dalam pembelajaran kitab kuning. selain itu dalam evaluasi madrasah terkadang merombak guru yang mengajar membaca kitab kuning.”

7. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning yang ada di MTs Nurul Islam ?
“Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Nidhom bahwa dalam pembelajaran kitab kuning terdapat beberapa evaluasi diantaranya adalah ulangan mingguan, ulangan semester dan ujian akhir madrasah yang biasanya setelah ujian nasional.”

8. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning sebelum diajarkan?
“Siswa belum ada yang bisa bahkan dari mereka ada beberapa yang belum lancar baca huruf Hijaiyah, kalau anak-anak tertentu yang belum bisa biasanya setiap hari sabtu jam terakhir madrasah mengadakan progam BTQ bagi siswa siswinya yang belum bisa membaca Arab.”
9. Apa saja kendala yang bapak hadapi saat mengajar membaca kitab kuning?
“Ada beberapa anak yang belum bisa baca huruf hijaiyah, tapi hanya satu dua, kebanyakan udah pada bisa, ada anak yang berasal dari luar jawa yang mereka kesulitan baca pegon, anak jaman sekarang beda dengan yang dulu, kalau dulu anak masih banyak yang suka pembelajaran baca kitab kalau sekarang kulturnya berbeda”
10. Bagaimana Bapak mengatasi kendala tersebut ?
”Kita adakan progam tambahan diluar jam pelajaran yaitu BTQ, selalu memotivasi mereka betapa pentingnya membaca kitab kuning, tidak memaksakan anak supaya menghafal, dan yang terpenting ciptakan pembelajaran yang menyenangkan supaya anak merasa nyaman saat belajar kitab kuning.”
11. Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran membaca kitab kuning ?, apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan ?
“Kalau kelas 9 kebanyakan sudah pada bisa mas, ada sekitar 80% anak sudah bisa membaca kitab gundulan, kalau hasil ulangan semesteran kemarin saya lihat rata-rata nilainya bisa melebihi KKM.”

Lampiran 5

Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca kitab kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara
2. Mengamati penggunaan metode Ibtidai dalam pembelajaran membaca kitab kuning di di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan harian siswa
4. Mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca kitab kuning.

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
2. Visi dan misi MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
3. Data guru dan siswa MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
4. Kitab metode Ibtidai yang dipakai dalam proses pembelajaran membaca kitab kuning.
5. Jadwal pelajaran kitab kuning.
6. Soal ujian dan hasil nilai ulangan semesteran siswa kelas VII sampai IX.

Lampiran 7

Dokumentasi

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Mapel Kitab Kuning



2. Proses Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan



3. Penampilan Siswa Membaca Kitab kuning di Acara Temu Alumni Nurul Islam Kriyan



4. Brosur Penerimaan Siswa Baru MTs Nurul Islam Kriyan

TEMU ALUMNI AKBAR NURUL ISLAM KRIYAN

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
MTs NURUL ISLAM
 KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA
 TP. 2018 / 2019

WAKTU PENDAFTARAN
 Mulai 2 Mei 2018
 di MTs Nurul Islam Kriyan
 Jam 07.30 - 12.00 WIB
 Hari Jum'at tutup

SYARAT PENDAFTARAN

- Mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran yang disediakan panitia
- Menyerahkan foto copy ijazah SD/MI yang dilegalisir 1 lembar
- Menyerahkan foto copy SKHU SD/MI yang dilegalisir 1 lembar
- Menyerahkan pas foto 3 x 4 (6 lembar)
- Foto copy akte kelahiran/surat lahir 1 lembar
- Persyaratan tersebut dimasukan stopmap (Putra = warna Hijau / Putri = warna Kuning)

+PLUS GRATIS..!!

URANG PENDAFTARAN URANG BEDIUNG SERAGAM BATIK SPP 3 BULAN

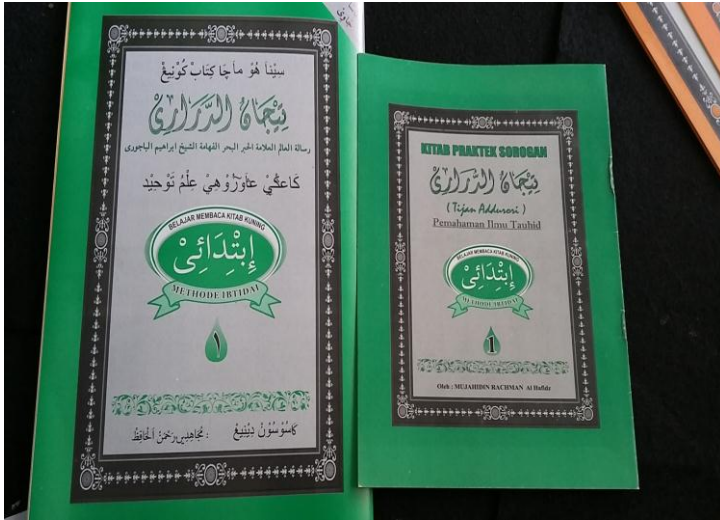
PROGRAM UNGGULAN

- BACA KITAB KUNING (Dengan Metode Ibtidai)
- KALIGRAFI

DELAJAR MEMBACA KITAB KUNING
إبتدائي
METHODE IBTIDAI

Small images at the bottom show various school activities and facilities.

5. Kitab Metode Ibtidai yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran



6. Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal Kelas VII dan VIII MTs Nurul Islam Kriyan TP 2018/2019


**DAFTAR NILAI AKHIR SEMESTER GASAL MTS NURUL ISLAM
KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA**
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mata Pelajaran : Baca Kitab
Kelas : VII dan VIII
KKM : 75

No Absen	Nilai			
	VII A	VII B	VIII A	VIII B
1	78	80	80	85
2	77	78	81	72
3	75	80	60	75
4	60	78	65	75
5	40	90	70	70
6	80	85	40	82
7	75	75	70	77
8	77	70	65	72
9	80	76	75	20
10	78	83	77	67
11	76	76	67	73
12	80	40	75	77
13	74	60	76	70
14	60	76	75	82
15	77	74	70	84
16	75	82	84	80
17	74	50	80	80
18	70	20	77	81
19	82	30	78	82
20	74	40	75	75
21	77	40	76	84
22	56	50	75	30
23	78	72	74	20
24	70	70	80	68
25	30	30	65	75
26	70	70	74	20
27	60	70	72	77
28	73	60	74	73
29	76	67	74	70
30	75	76	40	10
31	82	78		
32	80	70		
33	85	75		
34	75			
35	60			

Keterangan :

Simbol	Kategori	Nilai
A	Sangat Baik	86-100
B	Baik	71-85
C	Cukup	60-70
E	Kurang	< 60


 Jepara, 15 Januari 2019
 Guru pengampu
 Ahmad Jamaludin, S.Pd.I

7. Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal Kelas IX MTs Nurul Islam Kriyan TP 2018/2019


**DAFTAR NILAI AKHIR SEMESTER GASAL MTS NURUL ISLAM
KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA**
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mata Pelajaran : Baca Kitab
Kelas : IX
KKM : 75

No Absen	Nilai		
	IX A	IX B	IX C
1	75	65	70
2	70	80	67
3	78	75	87
4	80	50	70
5	80	85	80
6	80	70	90
7	75	75	75
8	75	80	67
9	72	75	85
10	50	55	78
11	60	75	50
12	80	60	80
13	70	85	78
14	75	55	80
15	85	80	60
16	75	80	75
17	70	70	65
18	80	65	70
19	80	70	80
20	70	60	60
21	65	80	80
22	75	50	78
23	75	90	65
24		75	65
25		80	78
26		67	

Keterangan :

Simbol	Kategori	Nilai
A	Sangat Baik	86-100
B	Baik	71-85
C	Cukup	60-70
E	Kurang	< 60



Jepara, 15 Januari 2019
Guru Pengampu
Moh. Nidhom

Lampiran 8

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B-1252/Un.10.3/I.3/PP.00.9/03/2018

Semarang, 23 Maret 2018

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa

Nama : Kahar Lutfi
NIM : 1403036021
Judul Skripsi : **"Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara"**

Dan menunjuk Saudara: Dr. Fahrurrozi, M Ag sebagai Pembimbing I
Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan,
Mengetahui
Ketua Prodi MPI





Tembusan dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9

Surat Ijin Riset

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBİYAN DAN KEGURUAN Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185	
Nomor	B-5137/Un.10.3/D.1/TL.00.12/2018	Semarang, 6 Desember 2018
Lamp	-	
Hal	Mohonan Izin Riset	
A.n	Kahar Lutfi	
NIM	1403036021	
Kepada Yth.	Kepala MTs Nurul Islam Kriyan di Jepara	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa	
Nama	: Kahar Lutfi	
NIM	: 1403036021	
Alamat	: Desa Kriyan RT. 19 RW. IV, Kalinyamatan, Jepara	
Judul Skripsi	: "Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara"	
Pembimbing	: 1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag. 2. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.	
Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset pada tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan selesai.	Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	A.n. Dekan, Dekan Bidang Akademik  Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. 197708162005011003	
Tembusan:	Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang	

Lampiran 10

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL ISLAM KRIYAN**
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM
AKTA NOTARIS NO. 161/II/83
STATUS : TERAKREDITASI . A
Alamat : Jl. Raden Kusuma Abdul Jafri No.1 Kriyan Kalinyamatan Jepara 59467 Telp. 0291-755487
email: mtmaniskriyan@yahoo.co.id https://mtsanurulislamjepara.blogspot.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.NI/09/OT.1/047/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : **Ali Asyhari, S.Pd.**
NIP. : -
Jabatan : Kepala MTs Nurul Islam
Alamat : Kriyan Kalinyamatan Jepara

Menerangkan bahwa ,

Nama : **KAHAR LUTFI**
NIM : 1403036021
Fakultas : FITK/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Kriyan Rt. 19 Rw. 04 Kalinyamatan Jepara
Tanggal pelak. : 10 Des. 2018 s/d 25 Januari 2019

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dengan Judul :

" MANAJEMEN KURIKULUM MEMBACA KITAB KUNING DI MTS NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jepara , 25 Januari 2019
Kepala ,

Ali Asyhari, S.Pd.



Lampiran 11

Sertifikat Tofle dan Imka

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-5720/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2018

This is to certify that
KAHAR LUTFI
Date of Birth: April 09, 1997
Student Reg. Number: 1403036021

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On December 5th, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400


Semarang, December 18th, 2018
Muhammad Saifullah, M.A.
00321 199603 1 003

Certificate Number : 120182791
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة
B-5680/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2018

بشهاد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن
الطالب
KAHAR LUTFI :
تاريخ و محل الميلاد : Jepara, 9 April 1997
رقم القيد : 1403036021
قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٤ ديسمبر ٢٠١٨
بتقدير : مقبول (٣٠٠)
وحررت له الشهادة بناء على طلبه

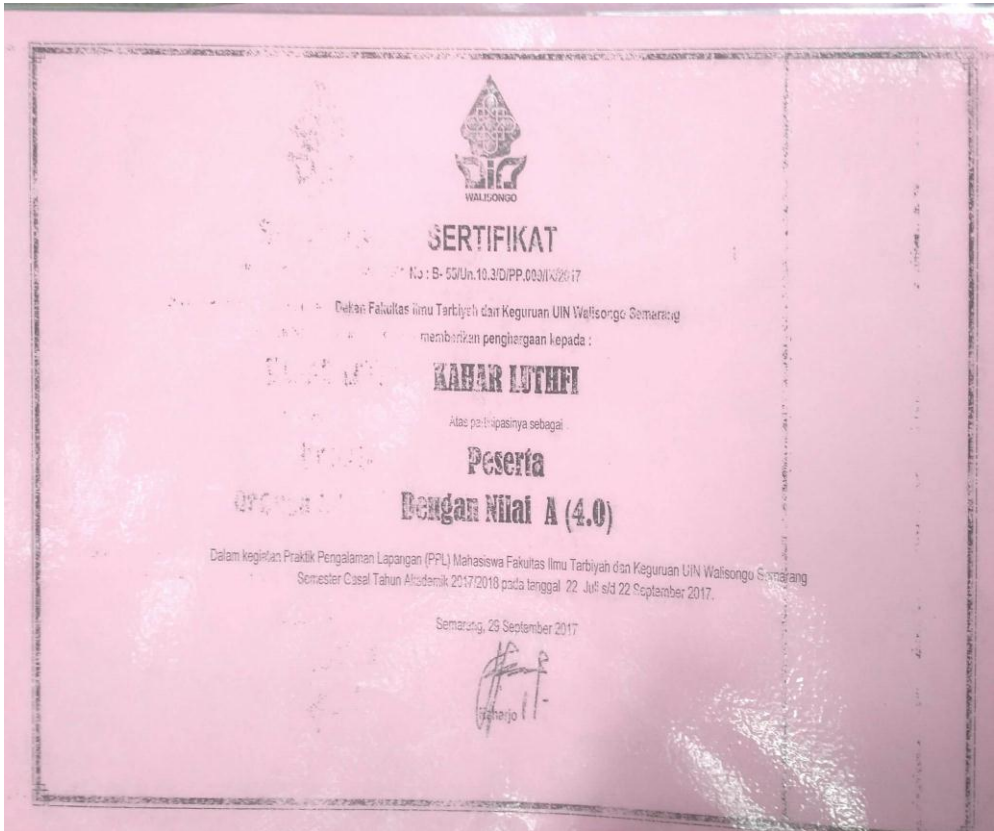
سمارانج، ١٧
ملابر
محمد
سالمكتور
رقم التوظيف


١٩٧٠٠٢٢١١

شهادة : ٢٢٠١٨٢٧٩١

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدًا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ - ٢٥٠ : راسب
رقم الشهادة : 220182792

Lampiran 12
Sertifikat PPL



Lampiran 13
RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Kahar Lutfi
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 09 April 1997
Alamat : Desa Kriyan RT: 19 RW: IV,
Kec. Kalinyamatan, Kab. Jepara
No. Hp : 0898-5333-127
E-mail : kaharlutfi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 02 Kriyan Jepara
 - b. SMP N 1 Kalinyamatan Jepara
 - c. MA Nurul Islam Kriyan Jepara
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Roudlotul Athfal Kriyan Jepara
 - b. Madin Awaliyah Nurul Islam Kriyan Jepara
 - c. Madin Wustho Ammar Nailun Najah Kriyan Jepara

Jepara, 11 Februari 2019

Kahar Lutfi

NIM : 1403036021